

KH. DR. Kharisuddin Aqib, M.Ag

Al-Qur'an & Pengamalannya

Seri 5

**Pengamalan
Surat Ali Imran
(Ayat 1 – 200)**

Ulul Albab Press

Kelutan – Nganjuk – Indonesia

www.daruulilalbab.com

Dr. KH. Kharisuddin Aqib M.Ag

KH. DR. Kharisuddin Aqib, M.Ag

Al-Qur'an dan Pengamalannya

Seri 5

**Pengamalan
Surat Ali Imran
(Ayat 1 – 200)**

ULUL ALBAB PRESS
Pester Daru Ulil Albab
Kelutan-Nganjuk-Indonesia

Al-Qur'an dan Pengamalannya

Seri 5

Pengamalan Surat Ali Imran (Ayat 1 – 200)

Penulis : **KH. DR. Kharisuddin Aqib, M.Ag**
Editor : **Linda Nur Fitriana**
Desain Cover
& Layout : **Linda Nur Fitriana**
ISBN : **978-979-19108-6-6 (no.jil. lengkap)
978-623-88280-1-2 (jil. 5)**
Penerbit : **Ulul Albab Press
Nganjuk – Jatim**
Cetakan : **1**

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau keseluruhan isi buku ini ke dalam bentuk apapun tanpa seizing tertulis dari penerbit,

All Right Reserved

DAFTAR ISI

Sampul	1
Halaman Judul	2
Halaman Cetakan	3
Kata Pengantar	5
Methodode Tadabbur Al – Qur’an	6
Surat Ali Imron Ayat 1 – 200	10 – 201
Daftar Pustaka.....	202



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, risalah sederhana yang saya beri judul Al-Qur'an dan pengamalannya ini telah sampai dan dapat Anda pelajari sekarang ini. Semoga bermanfaat dan barokah untuk semua...

Buku kecil ini merupakan panduan berseri atas pengamalan praktis kitab suci Al-Qur'an sebagai pasangan hidup umat bagi umat Islam. Seri dalam penerbitannya sementara berdasarkan kemampuan dan kebutuhan internal keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Daru Ulil Albab.

Buku ini dan seri-seri berikutnya disusun atas dasar kepentingan dan ketidak mampuan penulis untuk mencarikan referensi praktis tentang bagaimana mengamalkan ajaran Al-Qur'an, untuk para siswa-santri maupun para pengikut dan jamaahnya. Sedangkan penulis mempunyai komitmen dan mengajarkannya untuk yakin dan mengamalkan firman-firman Allah. Sehingga karya ijidihadi ini terwujud, walaupun disana sini masih sangat memerlukan perbaikan.

Buku kecil ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman praktis terhadap pengamalan firman-firman Allah SWT. Semoga bermanfaat dan berkah untuk semua. Atas segala kontribusi suportnya saya sampaikan jazaakumullaah ahsanal jazaa'.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Kelutan, Mei 2022

TTD

Abdullah Kharisuddin Aqib

Methode Tadabbur Al Qur'an:
Untuk Menyingkap Makna Yang Tersirat (Takwil).

Oleh: Kharisudin Aqib

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

“Kitab suci (al-qur’an), yang Kami (Allah) telah menurunkannya kepadamu itu penuh berkah, agar para ulul albab (para cendikiawan) dapat mengambil pelajaran dari ayat-ayatnya dan menjadikannya sebagai peringatan”. QS; Surat Shad (38); 29.

Methode Tadabbur Al Qur'an dalam rangka untuk menyingkap makna yang tersirat di dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an (isyarat dan takwil nya) penulis bekerja dengan menggunakan beberapa langkah metodologis yang terdiri dari prinsip umum, prinsip khusus dan langkah praktis yang berupa seni dan intuisi atau ilham ilahiy yang mengandalkan kecerdasan spiritual seseorang, dengan penjelasan sebagai berikut;

1. Prinsip Umum

- a. **Al-‘ibroh bi ‘umumil lafadl laa bi khususis sabab,**
artinya;kesimpulan pelajaran yang dapat diambil berdasarkan makna umumnya lafadh, bukan makna khusus sebab turunnya ayat.

- b. **Al-‘ibroh min mafhuumil jumlah laa min manthuuqil lafadh.**
Arti kesimpulan pelajaran yang diambil berdasarkan dari makna yang bisa difahami dari kalimat, bukan dari makna kata-kata yang tertulis dalam teks ayat.

- c. **Uslubul qur'an semuanya bermakna petunjuk menuju jalan hidup yang diridloi Allah**, termasuk di dalamnya **uslub qosos** (kisah-kisah), sehingga harus diambil sebagai pelajaran akhlaq, sekalipun itu bersifat isyarat saja. Sehingga kisah-kisah dlm al-qur'an adalah sebagai petunjuk yang untuk kehidupan kita yang harus kita ikuti.
- d. **Al-qur'an adalah kumpulan risalah** (surat-surat) dari Allah untuk umat Nabi Muhammad sepanjang masa, termasuk kita. Dan kita pada hakekatnya adalah khithab (person yang diajak bicara oleh Allah melalui al-qur'an).

2. Prinsip khusus

- a. Menjadikan akhlak, dan sunnah serta perbuatan Allah sebagai tauladan dalam hidup kita sebagai khalifah-Nya. Karena adanya potensi kemiripin karakter manusia dengan karakter Allah, seperti dalam sebuah hadis :

وخلق ادم من صورة الرحمن..

“Manusia itu diciptakan dari gambarannya al-Rahman (Allah)”, juga perintah Nabi:

تخلقوا خلق الله...

“berakhlaklah kalian dengan akhlaknya Allah”.

- b. Menjadikan karakter malaikat sebagai utusan Allah, tauladan dalam hidup manusia sebagai makhluk profesional. Sebagaimana firman Allah;

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة...الأحزاب

“sungguh adalah pada diri utusan Allah itu keteladanan yang baik bagi kalian...(al-Ahzab; 21).

- c. Menjadikan karakter, akhlak, sunnah serta perbuatan para rasul, khususnya Rasulullah Muhammad sebagai anutan sesuai dengan situasi dan kondisi kita sebagai tokoh pimpinan dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 21 diatas.
- d. Menjadikan kisah dan sunnah para kekasih Allah dan orang-orang mukmin yang sholih dan sukses, sebagai pelajaran akhlaq yang baik, QS.al-fatihah; ayat 6.
- e. Menjadikan kisah dan sunnah para musuh Allah, orang kafir, dholim dan fasik sebagai pelajaran akhlaq yang buruk yang harus dihindari, QS.al-fatihah; ayat 6.
- f. Menjauhi semua akhlaq, perbuatan dan sifat-sifat orang kafir dan atau yang dicela oleh Allah

3. Langkah-langkah Praktis

- a. Memohon petunjuk kepada Allah SWT. Seraya berdo'a:

اللهم ارزقني فهم النبيين وحفظ المرسلين والهامة الملائكة المقربين ورحمتك يا أرحم
الرحمين.

- b. Merasakan uslub atau *siyaqul kalam* (makna yang tersirat), untuk mencari pesan utama ayat. Apakah ayat tersebut sebagai perintah, himbauan atau larangan. Untuk sebuah pengetahuan, penghayatan dan atau perbuatan.
- c. Mencari korelasi ayat, atau munasabat ayat dengan ayat sebelum dan atau sesudahnya, atau dengan asbabun nuzul, baik sebab nuzul itu khabari (hadis tentang sebab turun ayat), ataupun sebab turun tarikhi (konteks sejarah dalam siroh nabi).

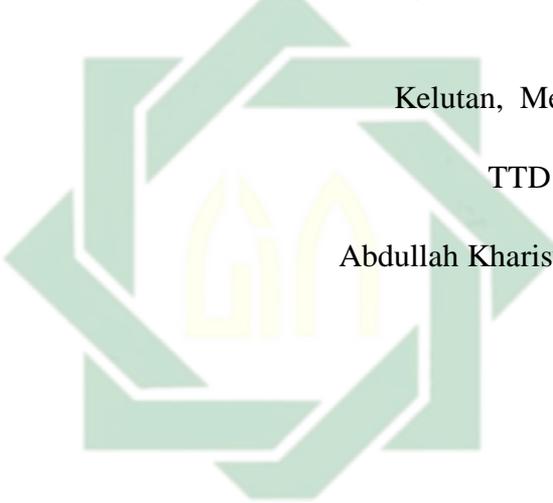
- d. Mencari obyek risalah (khithab ayat), dan mencari serta menentukan posisi kita dalam *mafhumul jumlah* (makna tersirat atau makna isyarat) suatu kalimat atau suatu ayat.
- e. Memberi makna takwil atau isyarat yang bersifat akhlaqi, baik perbuatan fisik, sikap mental maupun pengetahuan praktis, dengan mengikuti *dzauq* (rasa) yang dikendalikan oleh ilham atau intuisi dari Allah swt.

Hadaanallaah wa iyyaakum ajma'iin.

Kelutan, Mei 2022

TTD

Abdullah Kharisuddin Aqib



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

سورة : آل عمران - ٣

Artinya:

Surat : Keluarga Imron (3).

Penamaan dan penempatan surat ini, (surat ke 3) mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa hal yang sangat penting yang terkait dengan kehidupan manusia itu adalah keluarga. Dan keluarga teladan yang seharusnya menjadi contoh dan rujukan kita dalam berkeluarga adalah keluarga Imron. Sebuah keluarga yang anggotanya adalah orang-orang yang berkualifikasi Ulul Albab (190-191).
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya memprofil keluarga kita, menjadi seperti keluarga Imron.
3. Berusaha keras untuk menjadikan keluarga kita menjadi seperti keluarga Imron, yang para anggotanya adalah profil figur Ulul Albab, ada berkelas nabi dan para waliullah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Artinya:

"Dengan nama / atas nama Allah, yang maha pengasih lagi maha penyayang".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah sangat sayang terhadap semua makhluknya, khususnya manusia, lebih khusus lagi pada manusia yang bertaqwa kepada-Nya.
2. Memahami dan menghayati pentingnya selalu bersikap dan bersifat rahmah (kasih - sayang), khususnya kita sebagai Khalifatullah (wakil Allah), seperti; pemimpin, pembimbing, orang tua dan guru.
3. Yakin dan selalu berprasangka baik, bahwa Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kita, demikian juga para atasan kita (pimpinan, orang tua dan guru), sebagai wakil Allah atas diri kita. Dan kita sebagai Khalifatullah, akan selalu bersikap rahman (sayang yang bersifat hidonistik material) kepada semua makhluk, dan bersikap rahim (sayang yang bersifat edukatif dan spiritual), kepada orang-orang yang menjadi bagian dari diri kita.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[Surat Ali 'Imran 1]

Alif, Laam, Miim...

Artinya:

Sebuah simbol dan sandi.

Takwil:

Huruf-huruf Arab tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa kitab suci Al-Qur'an itu berbahasa Arab. Bahasa yang digunakan oleh Allah, Malaikat Jibril dan Nabi Muhammad Saw.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya mempelajari dan menguasai bahasa Arab. Sebagai bahasa agama Islam (Al Qur'an, Al Hadis)
3. Memasyarakatkan bahasa Arab sebagai bahasa keberagamaan dalam Islam. Baik keilmuan maupun peribadatan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[Surat Ali 'Imran 2]

Artinya:

"Allah itu adalah Tuhan, yang tidak ada Tuhan selain Dia, Yang maha hidup lagi maha kokoh dan mengayomi".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah adalah Tuhan satu-satunya yang Haq. Yang maha hidup (kreatif dan inovatif), dan maha kokoh lagi maha mengayomi semua makhluk.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya 'sifat hidup' dan mengayomi bagi seorang yang berperan sebagai Khalifah (pemimpin), dalam kehidupan umat manusia.
3. Yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah maha hidup lagi maha kokoh dan mengayomi, begitu juga kita sebagai Khalifah (pemimpin), hendaknya menguatkan sifat hidup kita, khususnya kreatif dan inovatif, serta mengayomi masyarakat yang kita pimpin.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ
(وَإِنْجِيلَ)

[Surat Ali 'Imran 3]

Artinya:

"Dia yang telah menurunkan Al kitab (Al Qur'an) kepadamu dengan kebenaran, sebagai pembenar (revisi) yang ada di hadapannya, dan telah menurunkan kitab taurat dan kitab Injil".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah lah yang telah menurunkan semua kitab suci, baik Al Qur'an maupun kitab suci yang lain nya. Bahwa isi dan kandungan Al-Qur'an serta proses turunnya adalah mengandung kebenaran, sekaligus menjadi pembenar (revisi) atas kitab suci sebelumnya.
2. Memahami dan menghayati bahwa kitab semua kitab suci berasal dari satu sumber, yakni Allah SWT. Melalui sistem mata rantai kerasulan.
3. Selalu yakin dan mengamalkan firman-firman Allah, yang termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an, sebagai kitab suci edisi terakhir, yang kebenarannya mutlak.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

مِنْ قَبْلُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ۗ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ
(عَذَابٌ شَدِيدٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ

[Surat Ali 'Imran 4]

Artinya:

Dari sebelumnya sebagai petunjuk bagi manusia, Dia juga telah menurunkan Al Furqon. Sesungguhnya orang-orang yang inkar terhadap ayat-ayat Allah, bagi mereka adzab yang pedih. Dan Allah maha perkasa lagi memiliki penyiksaan''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah memberikan ancaman berat terhadap orang-orang yang tidak mau beriman terhadap ayat-ayat Allah, khususnya yang termaktub di dalam kitab suci yang telah Dia turunkan berulang kali.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga sikap mental yakin terhadap ayat-ayat Allah, khususnya ayat-ayat yang terdapat di dalam kitab suci Al-Qur'an atau Al Furqon.
3. Senantiasa menjaga keimanan atas keberadaan kitab suci Al-Qur'an sebagai buku panduan hidup umat manusia. Begitu juga ayat-ayat Allah yang berada di dalam kitab suci sebelumnya, juga ayat-ayat Allah yang bersifat kauniyah (alam) dan insaniyah (kemanusiaan).

(إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ)

[Surat Ali 'Imran 5]

Artinya:

"Sungguh bagi Allah, tidak ada sesuatupun yang tersembunyi dari-Nya, baik yang di bumi maupun di langit".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah itu maha melihat lagi maha mengetahui
2. Memahami dan menghayati, betapa jahilnya kita, dan betapa hinanya kita di hadapan Allah SWT.
3. Membudayakan dan membiasakan rasa takut dan malu dengan Allah. Takut melanggar larangan-Nya dan malu beramal baik tetapi hanya sedikit dan asal-asalan, padahal Allah melihat dan mengetahui.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ
(الْحَكِيمُ)

[Surat Ali 'Imran 6]

Artinya:

Dialah yang menggambar diri kalian di dalam rahim, sesuai dengan yang Dia kehendaki. Tidak ada Tuhan selain Dia, yang maha perkasa lagi maha bijaksana".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa cetak biru (gambar) diri kita, sudah tercipta sejak diri kita berada di dalam rahim ibu kita. Berdasarkan kehendak Allah yang maha kuasa lagi maha bijaksana.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah Maha perkasa lagi maha bijaksana, sehingga Dia telah mendesain diri kita sedemikian canggih.
3. Selalu berusaha keras untuk mendapatkan ridho-Nya (agar Allah mencintai dan bangga terhadap diri kita). Dengan cara melaksanakan perintah-Nya, berikut Sunnah Rasulullah, dan menjauhi larangan-Nya, berikut yang dibenci oleh Rasulullah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ طَفَّامًا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ رِيعٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

[Surat Ali 'Imran 7]

Artinya:

Dia-lah yang telah menurunkan Al-Kitab pada-mu, diantaranya ayat-ayat muhkamat (ayat-ayat yang telah kokoh yang jelas maknanya), itulah pokok-pokoknya Al kitab, sedangkan yang lain mutasyaabihaat (ayat yang mirip-mirip maknanya), maka adapun orang yang di dalam hatinya ada kecondongan kepada kesesatan, mereka akan mengikuti ayat-ayat yang mutasyaabihaat itu, dalam rangka menebar fitnah dan takwilnya, padahal tidak mengetahui takwil ayat-ayat itu kecuali Allah dan orang-orang yang mendalam ilmunya, mereka akan berkata "kami yakin padanya, bahwa semua itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak bisa menjadikan peringatan kecuali para Ulul Albab (orang yang punya hati nurani).

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa isi dan kandungan Al-Qur'an secara lafdhi dan maknawi ada dua macam; ayat muhkamat (baku) ayat mutasyaabihaat (tidak baku) maknanya. Orang yang hatinya tidak tulus pasti akan cenderung mengambil makna yang tidak baku untuk membuat fitnah dan takwil (makna yang keluar dari teks). Sedangkan takwil yang sesungguhnya hanya diketahui oleh Allah dan orang-orang yang mendalam ilmunya.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga ketulusan hati dan obyektivitas dalam memandang sesuatu, khususnya dalam memahami Al Qur'an.
3. Berusaha keras untuk menjadi Ulul Albab, agar bisa memahami Al Qur'an dengan benar, juga bisa mengambil pelajaran dari Alquran. Dengan cara istiqamah dalam berdzikir dan bertafakur. Juga hati menjadi bersih dari kotoran jiwa yang menjadikan kita cenderung pada keburukan.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ
(الْوَهَّابُ)

[Surat Ali 'Imran 8]

Artinya:

Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah kami Engkau beri petunjuk. Dan anugerahilah kami rahmat dari sisi-Mu, sungguh Engkau adalah Sang maha pemberi anugerah''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui redaksi do'a yang sangat penting dan bagus, untuk selalu kita panjatkan.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah maha pemberi anugerah. Dan betapa pentingnya anugerah dari-Nya untuk kita. Khususnya anugerah hidayah (petunjuk kepada jalan kehidupan yang lurus)
3. Selalu berdoa dengan doa Qur'ani tersebut, untuk kesuksesan dan kebahagiaan hidup kita di dunia dan akhirat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

(رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ)

[Surat Ali 'Imran 9]

Artinya:

Tuhan kami..., Sungguh Engkaulah yang mengumpulkan semua manusia, pada suatu hari yang pasti akan terjadi itu. Sesungguhnya Allah itu tidak akan pernah menyalahi janji''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa janji Allah pasti akan terjadi, termasuk diantaranya adalah akan mengumpulkan semua manusia di Padang Mahsyar besuk pada hari kiamat.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga sikap mental positif dan amal shaleh agar selamat dunia dan akhirat.
3. Senantiasa bersabar dan istiqamah dalam beramal shaleh, sampai kita akan mendapatkan apa saja yang telah dijanjikan oleh Allah SWT. Karena Allah pasti akan menunaikan janji-janji-Nya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِي عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا
(وَأُولَئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ)

[Surat Ali 'Imran 10]

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang kafir (inkar), harta benda dan anak-anaknya, sama sekali tidak akan dapat mencukupkan dirinya dari (siksa) Allah. Dan mereka itu adalah kayu bakar nya neraka''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa apapun yang dimiliki oleh orang-orang yang kafir (mengingkari apapun yang dari Allah), tidak akan pernah bisa menyelamatkan dirinya dari siksa Allah, bahkan dia akan menjadi kayu bakar nya neraka.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya menentang ketentuan, ketetapan dan kebijaksanaan Allah.
3. Berusaha keras untuk selalu bersikap taslim (menyerah kepada Allah), dan bahkan ridho (menerima dengan senang hati), atas ketentuan, ketetapan dan kebijaksanaan Allah SWT. atas diri kita. Dan menghindarkan diri dari sikap kufur (inkar) dengan segala macam bentuknya.

كَذَابِ آلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَآخَذَهُمُ اللَّهُ
(بِذُنُوبِهِمْ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ)

[Surat Ali 'Imran 11]

Artinya:

Seperti kebiasaan keluarga Fir'aun dan orang-orang sebelum mereka, mereka mendustakan ayat-ayat Kami, maka kemudian Allah mengambil (mematikan) mereka, karena dosa-dosa mereka. Dan Allah itu maha dahsyat hukuman-Nya".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa kebiasaan orang yang inkar (kafir) atau tidak percaya dengan para rasul dari waktu ke waktu, sama saja. Mulai keluarga Fir'aun dan umat sebelumnya sampai sekarang juga, hukunya pun juga sama, yakni dibinasakan oleh Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya sikap mental kufur (suka menolak kebenaran). Khususnya yang berkaitan dengan masalah agama. Bahaya atas nasib kita di akhirat. Atau nasib Ruhani kita.
3. Berusaha keras untuk menghindari sikap mental kufur, seperti sikapnya keluarga Fir'aun dan orang-orang sebelumnya, atas kebenaran ayat-ayat Allah. Agar kita dapat terhindar dari adzab Allah yang sangat dahsyat.

(قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا سَتْغَلِبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ ۗ وَبِئْسَ الْمِهَادُ)

[Surat Ali 'Imran 12]

Artinya:

Katakanlah, kepada orang-orang kafir 'kalian akan ditundukkan dan digiring menuju jahanam', seburuk-buruk tempat kembali''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui ancaman Allah SWT terhadap orang-orang yang tidak beriman (kafir), bahwa Allah akan menundukkan dan menggiring mereka ke dalam neraka jahanam. Tempat kembali yang paling buruk.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya mengingat ingat ancaman Allah yang sangat dahsyat atas sikap mental kufur.
3. Selalu berusaha keras untuk mengingat dan menyampaikan ancaman Allah terhadap orang yang tidak mau beriman kepadanya. Dengan neraka jahanam, termasuk ke dalam diri kita sendiri. Atas kekufuran yang mungkin terjadi di dalam diri kita.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

قَدْ كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي فِئَتَيْنِ الَّذِينَ تَقَاتَلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأُخْرَى (كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُمْ مِثْلِيهِمْ رَأْيَ الْعَيْنِ وَاللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصَرِهِ مَنْ يَشَاءُ إِنَّ (فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

[Surat Ali 'Imran 13]

Artinya:

Sungguh telah ada sebuah ayat bagi kalian pada dua kelompok orang yang berhadap-hadapan. Satu kelompok berperang di jalan Allah, sedangkan yang lain kelompok orang kafir, mereka melihat kelompok lawannya (Islam), dua kali lipat dalam pandangan mata kepala mereka. Allah menguatkan dengan pertolongan Nya, siapa saja yang Dia kehendaki. Dan sungguh di dalam itu semua adalah pelajaran bagi orang yang memiliki bashiroh (pandangan batin).

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita

1. Mengetahui bahwa di dalam peristiwa pertempuran dua pasukan juga ada nilai pelajaran atau edukasinya. Sekalipun yang bisa membaca hanya orang yang memiliki bashiroh saja.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya pertolongan Allah, khususnya dalam menghadapi musuh-musuh Islam.
3. Berusaha keras untuk mendapatkan pelajaran hidup dari fenomena apa saja, khususnya peristiwa perang badar yang alami oleh Rasulullah saw.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ
(الْحَيَاةِ الدُّنْيَا) وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

[Surat Ali 'Imran 14]

Artinya:

Telah dihiasi diri manusia itu dengan senang terhadap keinginan-keinginan materi, antara lain; wanita-wanita, anak-anak laki-laki, dan harta benda, antara lain: emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup duniawi. Sedangkan Allah di sisi-Nya ada sebaik-baik pahala''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah memang telah mendesain jiwa manusia untuk menyukai sesuatu yang bersifat material. Walaupun sebenarnya hal tersebut kurang baik bagi diri, karena bisa melupakan sesuatu yang lebih baik dari itu, yaitu pahala di sisi Allah.
2. Memahami dan menghayati pentingnya pahala di sisi Allah, dan bentuk bentuk amal shaleh dari pada sekedar untuk mendapatkan kesenangan yang bersifat material.
3. Selalu mengutamakan beramal shaleh dengan niat mendapatkan pahala di sisi Allah, dari pada sekedar untuk mendapatkan kesenangan dan keuntungan duniawi.

قُلْ أُوْنِبْتُكُمْ بِخَيْرٍ مِنْ ذُلِكُمْ ۗ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بِبَصِيرٍ بِالْعِبَادِ

[Surat Ali 'Imran 15]

Artinya:

Katakanlah, maukah kalian aku beritahu sesuatu yang lebih baik dari itu, Bagi orang-orang yang bertakwa (patuh kepada Allah), di sisi Tuhan mereka ada taman-taman yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka abadi di dalamnya. Juga pasangan-pasangan yang disucikan, juga penghargaan dari Allah. Dan Allah maha melihat terhadap para hamba-Nya".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa pahala orang yang bertaqwa kepada Allah di akhirat, adalah jauh lebih baik dari pada semua jenis kenikmatan duniawi.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya menjaga istiqamah dalam bertaqwa kepada Allah SWT. Nasib kita di akhirat kelak, jauh lebih penting daripada menuruti kesenangan duniawi yang fana' ini
3. Jangan sampai kita terperdaya oleh kesenangan duniawi, sehingga menyalahi taqwallaah atau melanggar aturan, hukum dan ketetapan Allah SWT. Kita harus semangat mengejar janji Allah dan pahala -Nya, yang sangat nikmat, hakiki dan abadi.

الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّنَا آمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ

[Surat Ali 'Imran 16]

Artinya:

Yaitu, orang-orang yang berkata ' yaa Tuhan kami, kami sungguh telah beriman, maka ampunilah dosa-dosa kami, dan lindungi kami dari siksa neraka''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui diantara do'a yang dipanjatkan oleh orang-orang yang bertakwa dan sangat bagus untuk kita tiru adalah do'a permohonan ampunan dan perlindungan Allah, seperti isi ayat tersebut.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya berdo'a, khususnya do'a permohonan ampunan atas segala dosa, dan permohonan perlindungan dari adzab neraka.
3. Berusaha untuk senantiasa menyematkan do'a dalam ayat tersebut, diantara untaian do'a-do'a kita.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

(الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ)

[Surat Ali 'Imran 17]

Artinya:

(Yaitu) "Orang-orang yang sabar, yang jujur, yang patuh, yang suka infaq serta selalu beristighfar di waktu sahur".

Takwil.

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui karakter dan tradisi orang-orang sholih yang ahli surga. Yaitu; sabar, jujur, patuh, suka infaq dan beristighfar di waktu sahur (menjelang subuh).
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga sikap mental dan tradisi positif yang menjadi kreteria sebagai seorang yang calon ahli surga.
3. Berusaha keras untuk memprofil diri sebagai calon penerima balasan surga dan penghargaan dari Allah SWT. Yakni; sabar, jujur, patuh, suka infaq, dan beristighfar di waktu sahur.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۗ لَا
(إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ)

[Surat Ali 'Imran 18]

Artinya:

Allah telah bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Dia, juga para malaikat, orang-orang yang berilmu dengan teguh memegang prinsip keilmuannya. Tidak ada Tuhan selain Dia, yang maha perkasa lagi maha bijaksana".

Takwil.

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa kemaha Esaan Allah telah dipersaksikan oleh Allah kepada diri-Nya sendiri, para malaikat dan para ilmuwan yang betul-betul kompeten (mengetahui, memahami dan menghayati serta mengamalkan) ilmunya dengan teguh. Juga mengetahui karakter Allah sebagai Ilaah (Tuhan) dan Robbun (pengatur), yakni 'Azis dan Hakim.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya keyakinan terhadap kemaha Esaan Allah, keperkasaan Allah, dan kebijaksanaan Allah.
3. Senantiasa menjaga keimanan kepada Allah dengan segala sifat kesempurnaan-Nya, khususnya sifat Ahadiyah, Izzah dan Hikmah Nya. Begitu juga kepada atasan kita sebagai Khalifatullah, kita harus percaya dan berprasangka baik. Tidak menduakan dan tidak meremehkan. Dan jika kita menjadi seorang atasan (orang tua, guru dan pimpinan), kita harus memiliki integritas pribadi yang baik, otoritas yang jelas tetapi bijaksana.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

[Surat Ali 'Imran 19]

Artinya:

Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah Islam. Dan tidaklah orang-orang yang telah diberikan Al kitab berselisih kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian diantara mereka. Siapa saja yang inkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah itu cepat sekali perhitungannya".

Takwil;

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa agama Islam adalah agama yang diakui oleh Allah adalah Islam. sedangkan penolakan terhadap Islam oleh para ahli kitab adalah karena kedengkian diantara para tokoh mereka.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah telah memberikan jaminan terhadap kebenaran agama Islam dan kitab sucinya (Al Qur'an).
3. Yakin dan mengamalkan ajaran agama Islam, khususnya yang termaktub di dalam kitab suci Al-Qur'an. Dan tidak terpengaruh oleh penolakan yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani.

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسَلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ ۗ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ أَأَسَلَمْتُمْ ۚ فَإِنْ أَسَلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا ۗ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا
(عَلَيْكَ الْبَلَاغُ ۗ وَاللَّهُ بِصِيرٍ بِالْعِبَادِ

[Surat Ali 'Imran 20]

Artinya;

Maka jika mereka mendebatmu, maka katakanlah aku telah menundukkan wajah ku kepada Allah, juga orang yang mengikuti ku. Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberikan kitab suci juga orang-orang yang buta huruf, apakah kalian telah beriman ?. Maka jika kalian telah beriman, sungguh mereka telah mendapatkan hidayah. Dan jika mereka berpaling, maka sesungguhnya tugasmu hanyalah menyampaikan. Dan Allah itu maha melihat terhadap para hamba-Nya''.

Takwil;

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwasanya dakwah Islam itu tidak memaksa, tetapi bersifat penyadaran kepada umat tentang hakikat hidup dan kehidupan.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya dakwah yang bersifat mendidik dan menyadarkan umat manusia tentang hakikat hidup dan kehidupan.
3. Berusaha keras untuk menjadi seorang da'i yang baik dan sukses, serta tanah dalam menghadapi orang-orang yang memusuhi dakwah kita, sebagai mana Rasulullah Saw.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّينَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ
(الَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ)

[Surat Ali 'Imran 21]

Artinya;

Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah, membunuh para nabi dengan tanpa kebenaran, dan membunuh orang-orang yang memerintahkan berlaku adil, maka berilah mereka berita yang menyenangkan dengan adzab yang pedih''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui ancaman Allah SWT terhadap orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah, membunuh para nabi, dan membunuh orang-orang yang menegakkan keadilan, mereka semua akan mendapatkan adzab yang pedih dari Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya melawan hukum dan ketetapan Allah SWT. Walaupun demikian orang-orang kafir tidak pernah takut, bahkan mereka bersenang-senang atas ancaman Allah.
3. Tidak berani 'melawan Allah dan rasul-Nya, dan terus berjuang di jalan Allah sekalipun harus berhadapan dengan orang-orang kafir dan para 'penjahat'.

أُولَئِكَ الَّذِينَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِنْ
(نَاصِرِينَ)

[Surat Ali 'Imran 22]

Artinya;

Mereka itulah orang-orang amal ibadahnya menjadi sia-sia baik di dunia maupun di akhirat, dan mereka tidak mempunyai seorang penolongpun''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang yang inkar lagi memusuhi dakwah 'para rasul' selain akan mendapatkan adzab Allah, juga amal ibadahnya akan sia-sia, atau tidak berguna, juga tidak bisa mendapatkan pertolongan (syafaat) dari siapapun.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya melawan hukum dan ketetapan Allah SWT, dan Rasulullah.
3. Tidak berani 'melawan' Allah dan rasul-Nya, baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتَابِ يُدْعَوْنَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ
(لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَتَوَلَّى فَرِيقٌ مِنْهُمْ وَهُمْ مُّعْرِضُونَ

[Surat Ali 'Imran 23]

Artinya:

Apakah engkau tidak melihat, kepada orang-orang yang telah diberikan bagian dari Al kitab, yang diseru kepada kitab Allah agar berhukum dengannya diantara mereka, kemudian sebagian mereka malah berpaling bahkan mereka itu menentang''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa kebanyakan Bani Israil sudah diistimewakan oleh Allah SWT, tetapi mereka malah berpaling dari Allah dan bahkan menentang para rasul-Nya.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya pentingnya bersyukur atas nikmat Allah yang berupa kemampuan untuk bisa istiqamah dalam bertaqwa kepada Allah SWT.
3. Senantiasa menjaga keimanan dan ketakwaan kepada Allah, sebagai tanda bersyukur atas nikmat iman dan istiqamah dalam Islam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ذُكِرَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَنْ نَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَعْدُودَاتٍ وَّعَرَّهْمُ فِي (دِينِهِمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ)

[Surat Ali 'Imran 24]

Artinya:

Hal tersebut (penolakan Bani Israil terhadap dakwah Rasulullah), sungguh karena mereka berkata 'kami tidak akan tersentuh oleh api neraka kecuali hanya beberapa hari saja' dan mereka telah tertipu oleh apa yang mereka ada-adakan di dalam agama mereka''.

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa sebab penolakan orang-orang di kalangan Bani Israil terhadap dakwah Rasulullah adalah karena arogansi spiritual dan efek kebohongan mereka dalam masalah agama.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya arogansi spiritual dan kebohongan dalam beragama.
3. Senantiasa menjaga sikap tawadlu' spiritual dan ketulusan hati dalam kehidupan beragama.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

فَكَيْفَ إِذَا جَمَعْنَاهُمْ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ
(وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ)

[Surat Ali 'Imran 25]

Artinya:

Maka bagaimana (nasibnya), apabila Kami nanti mengumpulkan mereka untuk suatu hari yang tidak ada keraguan atas terjadinya, dan setiap orang akan dibalas dengan sempurna sesuai dengan apa yang telah dia usahakan, sedangkan mereka itu tidak didholimi".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang yang takabbur dalam kehidupan spiritual dan keagamaan, sehingga menolak kebenaran yang datang kepadanya, pasti nanti di akhirat akan menyesal yang sangat dahsyat.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya mempertimbangkan nasib kehidupan di akhirat. Yang pada hakikatnya, nasib kita di akhirat tergantung pada keimanan dan amal shaleh kita sendiri.
3. Selalu berusaha menjaga sikap mental positif, seperti tawadlu'di dalam beragama dan amal shaleh yang sebanyak-banyaknya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ (وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُدَلِّلُ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ)

[Surat Ali 'Imran 26]

Artinya:

Katakanlah, Yaa Allah, Sang pemilik kekuasaan, Engkau telah berikan kekuasaan pada siapa saja yang Engkau kehendaki, Engkau ambil kekuasaan dari siapa saja yang Engkau, Engkau muliakan siapa saja yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa saja yang Engkau kehendaki. Dan di tangan-Mulah segala kebaikan. Sungguh Engkau maha kuasa atas segala sesuatu".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah benar-benar maha kuasa dan maha bijaksana. Kekuasaan-Nya absolute dan kebijaksanaan-Nya harmonis.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah maha kuasa atas segala sesuatu. Semua kekuasaan manusia adalah pinjaman dari kemaha kuasa-Nya.
3. Selalu menjaga sikap mental positif. Tidak lupa bersyukur kepada Allah tatkala lagi Jaya. Tidak lupa bermohon dan berdoa Allah tatkala lagi tidak berdaya, dengan penuh keyakinan atas kemaha kuasa-Nya.

تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ ۖ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمَاتِ ۖ وَتُدْخِلُ الْمَمَاتَ مِنَ الْحَيِّ ۖ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

[Surat Ali 'Imran 27]

Artinya:

Engkau yang menyelipkan malam ke dalam siang, dan siang ke dalam malam. Engkau pula yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau memberi rizki kepada siapa saja yang Engkau kehendaki tanpa hitungan (unlimited)".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui diantara macam bentuk kemaha kuasa Allah adalah pengendalian waktu dan sirkulasi rizki.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah maha kuasa atas keberadaan alam semesta dan juga rizki manusia.
3. Tidak melupakan berdoa kepada Allah, khususnya dalam masalah yang terkait dengan rizki dan kondisi alam, umur dan waktu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ
ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاةً وَيُحَذِّرْكُمْ اللَّهُ
(نَفْسَهُ ۗ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ)

[Surat Ali 'Imran 28]

Artinya:

Janganlah orang-orang mukmin menjadikan orang-orang kafir sebagai teman dekat dan pemimpin dan bukan orang-orang mukmin. Dan siapa saja yang melakukan hal tersebut (mengangkat pemimpin non mukmin) tidak akan mendapatkan suatu halpun dari Allah, kecuali karena untuk menjaga hal-hal yang ditakutkan dari mereka. Dan Allah memperingatkan kalian akan diri-Nya. Dan kepada Allah-lah tempat kembali yang terakhir".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui peringatan Allah terkait dengan larangan menjadikan orang non mukmin sebagai teman dekat atau pemimpin.
2. Memahami dan menghayati bahayanya menjadikan pemimpin atau teman dekat non mukmin.
3. Tidak menjadikan non mukmin sebagai teman dekat atau pemimpin, kecuali jika sangat terpaksa.

قُلْ إِنْ تَخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ ۖ وَيَعْلَمُ مَا فِي
(السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۖ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

[Surat Ali 'Imran 29]

Artinya:

Katakanlah... jika kalian menyembunyikan apa yang ada di dalam dada kalian atau menampakkannya Allah mengetahuinya. Juga apa yang ada di langit dan di bumi mengetahuinya. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa perilaku kita, baik yang bersifat dhoir maupun batin sebenarnya diketahui oleh Allah SWT, juga diketahui oleh apa saja yang ada di alam sekitar kita. Karena kita terkoneksi dengan Allah dan juga dengan alam semesta.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya muroqobah (menghayati bahwa kita dilihat dan dipantau oleh Allah dan juga makhluk-Nya Allah). Juga pentingnya muhasabah (menghitung keburukan dan kekurangan diri sendiri).
3. Membiasakan diri dan atau sering-sering melakukan muroqobah dan muhasabah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحْضَرًا وَمَا عَمِلَتْ مِنْ سُوءٍ (تَوَدُّ لَوْ أَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ أَمَدًا بَعِيدًا وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَاللَّهُ رَعُوفٌ بِالْعِبَادِ)

[Surat Ali 'Imran 30]

Artinya:

Suatu hari nanti, setiap diri akan mendapatkan apa yang telah dikerjakan dari suatu kebaikan dengan dihadirkan, dan dari suatu keburukan, dia suka jika antara keburukan dan dirinya dijauhkan dengan jarak waktu yang jauh sekali. Allah memperingatkan kalian dengan diri-Nya sendiri. Dan Allah maha lembut terhadap para hamba-Nya''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah betul-betul maha kasih sayang dan lembut terhadap semua hamba- Nya, khususnya kita sebagai manusia.
2. Memahami dan menghayati kemaha lembutannya Allah dalam memberikan kasih sayang dan peringatan juga yang lainnya terhadap diri kita, sebagai manusia.
3. Selalu berbuat baik (beramal shaleh), dan menghindari perbuatan yang tidak baik (tidak menyenangkan Allah dan rasul-Nya, juga manusia pada umumnya). Karena setiap perbuatan pasti ada balasannya.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحِبُّكُمْ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ﴿٣١﴾
(وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ)

[Surat Ali 'Imran 31]

Artinya:

Katakanlah... jika kalian memang mencintai Allah, maka ikutilah aku, Allah pasti akan mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian. Dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah memerintahkan nabi Muhammad untuk optimis atas kebenaran dakwah dan keridhoan Allah terhadap beliau. Dan penting sekali untuk kita ikuti.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya optimisme sebagai da'i dan pembimbing umat.
3. Selalu menyiapkan diri untuk bisa ditiru dalam setiap langkah kehidupan kita pastikan dalam ridho Allah, dan memotivasi umat untuk meniru kita.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

(قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ طَفَّانٌ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ)

[Surat Ali 'Imran 32]

Artinya:

Katakanlah...taatlah kalian kepada Allah dan sang Rasul. Maka jika kalian berpaling, maka sesungguhnya Allah itu tidak mencintai orang-orang kafir''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa kita wajib taat kepada Allah dan utusan Allah yang membimbing dan mendidik diri kita.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya taat kepada Allah dan para utusannya. Juga bahayanya dibenci oleh Allah SWT dan utusan-Nya.
3. Senantiasa menjaga ketaatan kepada kehendak, ketetapan dan aturan Allah SWT, serta para utusan Allah, Nabi Muhammad Saw, juga para guru, sebagai pembimbing dan pendidik diri kita.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

(إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ)

[Surat Ali 'Imran 33]

Artinya:

Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga Imron atas alam semesta".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah telah memilih profil-profil tertentu sebagai para pemimpin umat. Untuk generasi sekarang dari jalur keluarga nabi Ibrahim as dan keluarga Imron.
2. Memahami dan menghayati pentingnya spiritual genotipe sebagai modal awal kepemimpinan, khususnya di bidang keagamaan.
3. Melakukan penelusuran asal usul keturunan dan keluarga, sebagai bagian dari kesempurnaan dalam penyiapan para calon pemimpin bangsa masa depan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

(ذُرِّيَّةً بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ)

[Surat Ali 'Imran 34]

Artinya:

"Dari generasi ke generasi, dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa jaminan Allah atas keunggulan dan kepemimpinan generasi keturunan dari Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, dan Imron sang wali.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah maha mendengar lagi maha mengetahui, sehingga janji dan jaminan-Nya pasti terjadi dan berlaku selamanya.
3. Bersyukur kepada Allah, karena kita telah dijadikan oleh Allah sebagai generasi pilihan, karena kita minimal adalah generasinya Nabi Nuh atau Nabi Adam as. Dengan selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ
(مِنِّي) إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

[Surat Ali 'Imran 35]

Artinya:

Ketika itu istri Imron berkata 'Tuhan sungguh aku bernadzar untuk-Mu apa yang ada di dalam perutku, sebagai orang yang menghambakan diri, maka terimalah yang dariku ini. Sungguh Engkau maha mendengar lagi maha mengetahui'.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa istrinya Imron bernadzar untuk menyerahkan anak yang lagi dikandungnya untuk menjadi khodim Allah (khodim di rumah ibadah).
2. Memahami dan menghayati betapa besar cintanya istri Imron kepada Allah SWT, sehingga rela bernadzar untuk menyerahkan anaknya yang masih di dalam kandungan kepada Allah, sehingga keluarga dan anak keturunannya dimuliakan oleh Allah SWT, dan diabadikan namanya di dalam Al Qur'an.
3. Berusaha keras untuk meniru ketulusan dan kecintaan istri Imron kepada Allah SWT, setidaknya mengajarkan nilai-nilai pengorbanan dan penghambaan diri kepada Allah, untuk anak-anak kita. Sehingga anak-anak kita menjadi ahli ibadah dalam arti yang sebenarnya.

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ
وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذَرَيْتَهَا
(مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ)

[Surat Ali 'Imran 36]

Artinya:

"Maka tatkala dia melahirkan kandungannya, dia berkata 'Tuhan saya ternyata melahirkannya, perempuan. Dan Allah lebih mengetahui dengan sesuatu yang telah dilahirkan, dan tidaklah sama antara laki-laki seperti perempuan, dan sungguh saya memberikan nama kepadanya Maryam, dan sungguh saya memintakan perlindungannya kepada-Mu, juga anak cucunya dari setan yang terajam'".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa istri Imron tidak mengetahui jenis kelamin anak yang lagi dikandungnya. Dan setelah lahir ternyata anaknya perempuanpun, dia tetap menyerahkannya kepada Allah, sesuai dengan nadzarnya.
2. Memahami dan menghayati betapa istri Imron wanita hebat, imannya sekelas para nabi. Sehingga wajar saja kalau keturunannya; Maryam, putrinya dan Nabi Isa, cucunya menjadi manusia- manusia yang terpilih.
3. Berusaha meniru istri Imron, tetap optimis dan melaksanakan nadzar, sekalipun kenyataan yang kita terima tidak sesuai dengan harapan. Dan mendoakan anak cucu agar terlindung dari gangguan setan.

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا
دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَا مَرْيَمُ أَنَّى لَكِ
هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

[Surat Ali 'Imran 37]

Artinya:

Maka, kemudian Tuhannya menerima persembahan istri Imron dengan baik, sehingga Dia menumbuhkannya dengan pertumbuhan yang baik, dan Zakaria yang menanggung pengasuhannya. Setiap kali Zakaria menjenguknya di mihrab, didapatinya di depannya ada rizki (makanan), Zakaria berkata, 'hai Maryam, dari mana makanan mu ini ?. Dia berkata 'dia dari sisi Allah, sesungguhnya Allah itu memberikan rizki kepada siapa saja yang dikehendaki tanpa perhitungan'.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Maryam putri Imron sebagai putri persembahan keluarga Imron berada di bawah asuhan nabi Zakaria, dia telah memiliki keistimewaan atau karomah sebagai mana mu'jizat para rasul sejak kecil.
2. Memahami dan menghayati bahwa karomah atau kemuliaan sebagai kekasih Allah (kewalian), bisa jadi dimiliki dan diberikan oleh Allah kepada kaum wanita, sebagai mana Maryam dan ibunya.
3. Tidak meremehkan kedudukan wanita di hadapan Allah SWT. Dan meyakini kemungkinan adanya kewalian dan karomahnya seorang wanita Sholihah.

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۗ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

[Surat Ali 'Imran 38]

Artinya:

Di sana pula, Zakaria memohon kepada Tuhan-nya, 'Tuhanku, karuniailah aku keturunan dari sisi-Mu yang baik lagi unggul, sesungguhnya Engkau dzat yang mendengarkan do'a'.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Nabi Zakaria berdo'a kepada Allah untuk mendapatkan keturunan yang baik lagi unggul, karena terinspirasi oleh apa yang diterima oleh keluarga Imron, khususnya putri yang sangat dimuliakan oleh Allah, yaitu Maryam.
2. Memahami dan menghayati pentingnya meniru do'a dan permohonan orang lain kepada Allah yang terbukti sangat baik dan mustajab, khususnya do'a para nabi dan wali yang ada di dalam kitab suci Al-Qur'an.
3. Meniru dan menggunakan do'a nabi Zakaria agar kita mendapatkan keturunan yang baik lagi unggul (thoyyibah). Berdoa di mihrab atau dekatnya mihrab.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ
(بِإِحْسَانٍ مُّصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ)

[Surat Ali 'Imran 39]

Artinya:

Para malaikat menyerunya (Zakaria), sedangkan dia lagi melaksanakan sholat di mihrob, 'sungguh Allah memberikan kabar gembira padamu, dengan kelahiran Yahya, sebagai pembenar terhadap kalimat dari Allah, sang teladan, yang disiplin, sang nabi, termasuk orang-orang yang shaleh'.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Nabi Zakaria menerima Wahyu tentang berita baik dari Allah atas diijabahnya permohonan beliau untuk mendapatkan keturunan yang baik lagi unggul, yang bernama Yahya, ketika beliau lagi sholat di mihrobnya.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga sikap mental istiqamah dalam munajat kepada Allah di mihrob (pengimaman), tempat shalat kita yang khusus.
3. Meniru nabi Zakaria dalam bermunajat kepada Allah untuk mendapatkan keturunan yang baik lagi unggul, yakni di mihrob (pengimaman), atau dekat pengimaman atau pasolatan khusus kita.

قَالَ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ وَامْرَأَتِي عَاقِرٌ ۖ قَالَ
(كَذَلِكَ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ)

[Surat Ali 'Imran 40]

Artinya:

Zakaria berkata ' 'Tuhanku, bagaimana aku bisa punya anak, padahal usia senja telah sampai padaku, dan istriku juga mandul ?. Dia berkata 'seperti itulah Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Nabi Zakaria as juga keheranan atas informasi tentang mu'jizat yang akan terjadi pada diri istrinya.
2. Memahami dan menghayati pentingnya do'a dan kemaha kuasa Allah, khususnya dalam masalah kehamilan dan kelahiran.
3. Selalu optimis dalam berdoa kepada Allah SWT, karena Allah memang benar-benar maha kuasa lagi maha bijaksana. Khususnya terkait dengan anugerah anak Sholeh.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً فَقَالَ آيَتُكَ إِلَّا نَكَلِمَ النَّاسِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمَزًا^١ وَاذْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا
(وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ)

[Surat Ali 'Imran 41]

Artinya:

Zakaria berkata, 'Tuhanku, buatlah untukku tanda (kalau aku akan mendapatkan anak). Dia mengatakan, tanda untukmu adalah, bahwa kamu tidak bisa berbicara selama tiga hari, kecuali dengan isyarat saja. Dan sebutlah Tuhanmu banyak-banyak, dan bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Zakaria, sekalipun dia seorang rasul, juga masih memiliki sedikit keraguan, dan membutuhkan tanda kebenaran, terhadap suatu peristiwa yang aneh, luar biasa dan tidak masuk akal, sekalipun beliau mengetahui bahwa itu adalah kemaha kekuasaan Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati adanya sifat kemanusiaan pada diri seorang nabi dan rasul, seperti yang terjadi pada diri nabi Zakaria.
3. Bersikap lapang dada, terhadap adanya sifat-sifat kemanusiaan pada diri para pemimpin, orang tua dan atasan kita, dan tidak menuntut pelayanan perfec full. Tetapi tetap sering-sering memuji, dan menyebut-nyebut namanya. Khususnya kepada Allah SWT. Kalau bisa supaya istiqamah, pagi-petang.

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ (عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ)

[Surat Ali 'Imran 42]

Artinya:

Ketika itu, para malaikat berkata kepada Maryam, "hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilihmu, mensucikanmu, dan memilihmu atas wanita-wanita se alam semesta".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Maryam binti Imron adalah wanita pilihan Allah, dan wanita yang paling mulia diantara para wanita yang lain di alam semesta ini.
2. Memahami dan menghayati adanya strata kewalian di dunia wanita, yang merupakan otoritas Allah SWT. Dan yang tertinggi di antaranya adalah Maryam binti Imron.
3. Berlapang dada, untuk memberikan penghormatan terhadap Maryam binti Imron, sebagai wanita suci, mulia dan wanita pilihan Allah SWT. Dan tidak menghinakannya, sebagai mana orang-orang Yahudi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

(يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ)

[Surat Ali 'Imran 43]

Artinya:

"Hai Maryam, patuh-lah kepada Tuhanmu, bersujudlah dan ruku'lah bersama orang-orang yang sujud".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui perintah Allah kepada Maryam, seorang wanita pilihan dan kekasih Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya patuh (ta'at dengan sepenuh hati), sujud dan ruku' kepada Allah SWT. secara berjama'ah.
3. Selalu berusaha untuk menjaga sikap mental patuh kepada Allah, dan membiasakan diri untuk sholat berjama'ah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ ۚ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلقُونَ أَقْلَامَهُمْ
(أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ)

[Surat Ali 'Imran 44]

Artinya:

Itu adalah diantara berita ghaib, yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad), padahal kamu tidak ada dihadapan mereka tatkala mereka melemparkan pena-pena mereka (untuk undian), siapa diantara mereka yang berhak mengasuh Maryam, kamu juga tidak berada di hadapan mereka ketika mereka bertengkar".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa pengasuhan Maryam oleh nabi Zakaria diperoleh dengan cara undian, dengan melempar pena masing-masing 'kyai'. ke dalam sungai.
2. Memahami dan menghayati betapa hebatnya mukjizat nabi Muhammad, khususnya tentang pengetahuan peristiwa dan sejarah masa lalu.
3. Meyakini kebenaran Al Qur'an dan semua yang diberitakan oleh Nabi Muhammad kepada kita, khususnya yang berkaitan dengan sejarah masa lalu, seperti informasi tentang kisah keluarga Imron, pengasuhan Maryam oleh nabi Zakaria.

إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ
(عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ)

[Surat Ali 'Imran 45]

Artinya:

"Ketika itu, para malaikat berkata 'hai Maryam, sungguh Allah memberikan kabar gembira padamu, dengan sebuah kalimat dari-Nya, namanya Al Masih Isa putra Maryam, sebagai orang yang terpandang di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan kepada Allah'".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Mengetahui, bahwa Maryam binti Imron juga menerima wahyu melalui malaikat, tentang kabar gembira akan mendapatkan seorang anak yang sangat mulia, yang diberi nama oleh Allah Isa Al masih.
2. Memahami dan menghayati betapa mulianya keluarga Imron; istri, anaknya (Maryam), dan cucunya. Juga adiknya (nabi Zakaria), dan keluarganya. Istrinya, dan anaknya (nabi Yahya). Semuanya adalah orang-orang yang terpilih dan dicintai oleh Allah SWT.
3. Berusaha memuliakan dan mencontoh keluarga Imron. Yang pada Zuhud dan ahli ibadah. Baik yang laki-laki maupun perempuan.

(وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ)

[Surat Ali 'Imran 46]

Artinya:

Dan dia (Isa) berbicara dengan manusia, di waktu masih di ayunan dan ketika sudah dewasa, dan dia termasuk orang-orang yang shaleh''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui diantara mu'jizat yang terjadi pada diri nabi Isa, (bisa berbicara ketika masih di ayunan).
2. Memahami dan menghayati betapa hebatnya pengetahuan nabi Muhammad tentang masa lalu, begitu detailnya Allah memberikan pengetahuan kepada beliau.
3. Meyakini dengan sepenuh hati, atas kebenaran Rasulullah dan Al Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan sejarah masa lalu, termasuk di dalamnya kisah tentang nabi Isa as.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ
(مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ)

[Surat Ali 'Imran 47]

Artinya:

(Maryam) berkata 'Tuhanku, bagaimana mungkin aku bisa punya anak, padahal tidak seorang badan manusiapun yang menyentuh diriku' , Malaikat itu berkata 'begitulah kalau Allah telah menghendaki menciptakan' , jika Dia telah memutuskan sesuatu, cukuplah Dia mengatakan 'jadilah' maka jadilah sesuatu itu''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui dialog antara Maryam binti Imron dengan malaikat yang membawa kabar akan lahir nya seorang bayi dari rahimnya.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah maha kuasa atas segala sesuatu.
3. Serta kemuliaan Siti (sayyidati) Maryam, sebagai wali perempuan
4. Selalu optimis dan berbaik sangka kepada Allah SWT yang maha kuasa, atas do'a-do'a kita kepada Allah. Seandainya Allah belum mengabulkan do'a-do'a dan harapan kita.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

(وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ)

[Surat Ali 'Imran 48]

Artinya:

"Dia mengajarnya (Isa As), kitab suci, kearifan, Taurat dan Injil".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui keistimewaan yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Isa as. tentang kitab suci (baca tulis) kearifan (bertausiyah), yang penguasaan terhadap kitab taurat dan Injil.
2. Memahami dan menghayati betapa mulianya nabi Isa as. Sebagai Rasulallah yang sangat 'aliim dan hakiim.
3. Memuliakan Nabi Isa, dengan cara yang menjunjung tinggi nama dan kehormatannya, juga mendoakannya setiap kali disebut namanya dengan do'a; 'Alaihis Salaam (semoga kesejahteraan tetap menyertainya).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ أَنِّي أَخْلُقُ لَكُمْ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

[Surat Ali 'Imran 49]

Artinya:

(Isa), dan juga sebagai utusan Allah kepada Bani Israil, sungguh aku ini datang kepada kalian dengan membawa ayat-ayat dari Tuhan kalian. Sungguh aku bisa membuatkan untuk kalian suatu bentuk dari tanah seperti burung, dan aku tiup dia, maka jadilah dia burung sungguhan karena idzin Allah, aku bisa menyembuhkan penyakit kusta dan lepra juga menghidupkan orang mati karena idzin Allah. Aku juga bisa menceritakan apa saja yang kalian telah makan juga apa yang kamu sembunyikan di dalam rumah kalian. Sesungguhnya di dalam hal itu semua adalah ayat-ayat bagi kalian semua, jika kalian memang orang-orang yang beriman''.

Takwil.

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui tentang beberapa mu'jizat indrawi yang diberikan oleh Allah kepada nabi Isa as. Yang ternyata juga tidak serta merta semua orang menjadi beriman.
2. Memahami dan menghayati ternyata bukti mu'jizat pun tidak bisa menjamin keimanan seseorang. Kurang apa mu'jizat nabi Isa.
3. Sesekali boleh saja kita menunjukkan bukti-bukti kelebihan kita sebagai seorang yang ahli, tetapi jangan menghayal bahwa semua orang pasti percaya dan menurut dengan kita.

وَمُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْ مِنَ التَّوْرَةِ وَلَأُحِلَّ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِي حُرِّمَ
(عَلَيْكُمْ ۗ وَجِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا)

[Surat Ali 'Imran 50]

Artinya:

Dan sebagai pembenar terhadap apa yang ada di hadapanku, dari kitab Taurat, dan untuk menghalalkan bagi kalian sebagian dari yang telah diharamkan untuk kalian. Dan aku telah datang kepada kalian dengan membawa ayat-ayat dari Tuhan kalian, maka bertaqwalah kalian kepada Allah dan ta'atlah kalian (kepada ku)''.

Takwil;

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa nabi Isa as adalah sang Rasul, pelanjut misi kerasulan sebelumnya, yakni Nabi Musa as. Dengan dokumen historis kitab suci taurat.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga ketersambungan sejarah ajaran agama dan peradabannya. Agar terhindar dari bias hawa nafsu yang pada hakikatnya bersifat destruktif (merusak).
3. Memprofil diri sebagai mana nabi Isa, menjadi reformer (pembaharu), peradaban umat manusia dengan berbasis pada kitab suci Al-Qur'an. Sebagai kitab suci yang ada di hadapan kita.

(إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَأَعْبُدُوهُ ۗ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ)

[Surat Ali 'Imran 51]

Artinya:

Sesungguhnya Allah itu adalah Tuhanku juga Tuhan kalian, maka sembahlah Dia. Ini adalah jalan hidup yang lurus''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa jalan hidup yang lurus adalah jalan tauhid
2. Yaitu; menyembah dan beribadah hanya kepada Allah SWT, Tuhan semua makhluk.
3. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga aqidah tauhid, sebagai jalan keselamatan menuju Allah.
4. Menjaga 'konsentrasi' keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sebagai Tuhan yang maha esa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ
(الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ آمَنَّا بِاللَّهِ وَاشْهَدْ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ)

[Surat Ali 'Imran 52]

Artinya:

"Maka tatkala Isa merasakan adanya kekufuran dari mereka (kaumnya), dia berkata 'siapa penolongku kepada Allah ?' Al Hawariyyuun berkata 'kamilah para penolongnya Allah, kami beriman kepada Allah, dan saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang menyerahkan diri'".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa diantara masyarakat atau umat nabi Isa yang pada umumnya inkar terhadap beliau, ada yang beriman dan setia dan militan mengikuti beliau, yaitu Al Hawariyyuun (nama kelompok anak muda).
2. Memahami dan menghayati pentingnya 'polling' kesetiaan anggota dalam sebuah perjuangan. Sehingga bisa diketahui dengan jelas siapa pendukung kita sebagai team inti.
3. Melakukan 'polling' komitmen dan kesetiaan dari anggota dan jika sebagai anggota atau anak buah, kita selalu memberikan dukungan yang sepenuh hati kepada atasan (orang tua, guru dan pimpinan), khususnya dalam perjuangan menegakkan agama Allah.

(رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ)

[Surat Ali 'Imran 53]

Artinya:

Yaa Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan kami juga telah mengikuti sang Rasul, maka catatlah kami termasuk bagian dari orang-orang yang mati syahid".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui do'a para 'sufi' murid nabi Isa (al-Hawariyyuun), yang sangat bagus untuk kita tiru.
2. Memahami dan menghayati pentingnya tawasul dengan amal ibadah dalam berdoa, agar Allah berkenan mengabulkan permohonan kita.
3. Mengikuti cara berdoa kelompok Al Hawariyyuun, dan memasukkan untaian do'a-do'a mereka menjadi bagian dari do'a-do'a kita, khususnya do'a;

ربنا آمنا بما أنزلت واتبعنا الرسول فاكْتُبنا مع الشاهدين

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

(وَمَكَرُوا وَمَكَرَ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ)

[Surat Ali 'Imran 54]

Artinya:

Mereka (orang-orang kafir) membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka, dan Allah adalah sebaik-baik pembuat tipu daya''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa setiap orang kafir (inkar terhadap kebenaran), selalu berusaha untuk menggagalkan kebenaran dengan rekayasa, setidaknya di dalam hatinya.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga sikap mental 'waspada' terhadap kemungkinan munculnya tipu daya dari pihak yang kontra (inkar) terhadap diri kita.
3. Menghindari berbuat tipu daya terhadap kebenaran dan terhadap Allah, juga Selalu berhati-hati dan waspada serta bertakwakkal kepada Allah SWT. terhadap munculnya tipu daya dari pihak-pihak yang inkar terhadap diri kita.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنِي مَتَوْفِيكَ وَرَافِعِكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرِكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلِ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

[Surat Ali 'Imran 55]

Artinya:

Ketika itu Allah telah berfirman 'Hai Isa, Akulah yang mematikanmu dan mengangkatmu kepada-Ku, juga mensucikan mu dari orang-orang yang inkar, dan menjadikan para pengikutmu di atas orang-orang kafir sampai hari kiamat. Kemudian kepada-Ku lah tempat kembali kalian, sampai Aku menghukumi diantara kalian tentang apa yang kalian perselisihkan''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah telah memberikan informasi dan jaminan terhadap dirinya dan para pengikutnya untuk kemenangan dan kejayaan di atas para musuhnya, sampai hari kiamat.
2. Memahami dan menghayati betapa mulianya nabi Isa as dan para pengikut setianya, dari kaum Nasrani, khususnya jama'ah Al Hawariyyuun.
3. Menghormati nabi Isa dan para pengikutnya, serta tidak ikut-ikutan memperselisihkan tentang beliau dan agamanya, cukup bagi kita meyakini informasi dari ayat ini.

فَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَأَعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ
(مِنْ نَاصِرِينَ)

[Surat Ali 'Imran 56]

Artinya:

Maka adapun orang-orang yang kafir (inkar), maka Aku akan menyiksa mereka dengan adzab yang pedih di dunia dan akhirat, dan tidak ada seorang penolongpun bagi mereka".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa kekufuran (apapun bentuknya), pasti akan mendatangkan adzab Allah, baik di dunia maupun di akhirat.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya kekufuran (melawan hukum dan ketetapan Allah).
3. Tidak berani-melawan hukum dan ketetapan Allah, dan selalu berusaha keras untuk patuh dan taat kepada-Nya. Baik secara dhohir maupun batin.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَاللَّهُ لَا
(يُحِبُّ الظَّالِمِينَ)

[Surat Ali 'Imran 57]

Artinya:

"Dan adapun orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, maka akan dilunasi pahala atau upah mereka, dan Allah tidak menyukai orang-orang yang dholim".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang yang beriman dan beramal shaleh tidak akan rugi Allah pasti akan membayar lunas amal shaleh kita. Bahkan Allah akan mencintai orang-orang yang beriman dan beramal shaleh tersebut.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga konsistensi iman dan amal shaleh. untuk mendapatkan cinta Allah dan sekaligus rahmat-Nya.
3. Berusaha keras untuk menghindarkan diri dari kedholiman dan menguatkan diri dengan keimanan dan amal shaleh yang sebanyak-banyaknya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ذُلِكَ نَنْتَلُوهُ عَلَيْكَ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ)

[Surat Ali 'Imran 58]

Artinya:

Itu (ayat sebelumnya), Kami membacakannya atas dirimu, dari ayat-ayat Allah (fenomena di alam semesta) dan juga dari peringatan yang bijaksana (Al Qur'an)".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa kisah-kisah para rasul, juga janji dan ancaman Allah adalah bagian dari ayat-ayat Allah yang terdapat di dalam fenomena alam semesta, juga terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an yang penuh hikmah.
2. Memahami dan menghayati pentingnya mempelajari fenomena alam semesta dan belajar dari pengalaman dan sejarah masa lalu.
3. Gemar mengkaji dan mentafakuri keterkaitan antara fenomena alam semesta dengan isi kandungan Al-Qur'an atau sebaliknya. Khususnya yang berkaitan dengan sejarah para rasul dan janji serta ancaman Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ۖ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ ۖ فَيَكُونُ

[Surat Ali 'Imran 59]

Artinya:

Sesungguhnya perumpamaan Isa di sisi Allah seperti perumpamaan Adam.

Dia menciptakannya dari tanah, kemudian Dia sabda tanah tersebut, 'jadilah kamu', maka jadilah dia''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa bagi Allah, menciptakan manusia dari yang tidak ada ibu dan bapaknya (Adam), dan menciptakan manusia tanpa bapak saja (nabi Isa), bagi Allah sama saja, yaitu sama-sama mudahnya.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah maha kuasa atas segala sesuatu, khususnya dalam hal penciptaan manusia.
3. Mau memohon apa saja hanya kepada Allah, dan tidak mudah heran atas ke maha kuasaan Allah. Seperti menciptakan Adam maupun nabi Isa as.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

(الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُنْ مِنَ الْمُمْتَرِينَ)

[Surat Ali 'Imran 60]

Artinya:

"Kebenaran ini adalah dari Tuhanmu, maka janganlah menjadi bagian dari orang-orang yang ragu-ragu".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Bersikap tegas di dalam memegang prinsip kebenaran, khususnya yang berkaitan dengan konsepsi Al Qur'an.
2. Mengetahui penegasan Allah tentang perdebatan yang terjadi antara umat Yahudi dan Nasrani, terkait dengan keberadaan nabi Isa as.
3. Memahami dan menghayati bahwa keberadaan nabi Muhammad Saw sebagai sang Rasul yang sangat membutuhkan penegasan dan penguatan mental oleh Allah sebagai yang memberi tugas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

فَمَنْ حَاجَّكَ فِيهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا
وَأَبْنَاءَكُمْ وَنِسَاءَنَا وَنِسَاءَكُمْ وَأَنْفُسَنَا وَأَنْفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَلْ لَعْنَتَ
اللَّهِ عَلَى الْكَاذِبِينَ

[Surat Ali 'Imran 61]

Artinya:

Maka siapa saja yang membantahmu setelah datangnya pengetahuan padamu, maka katakanlah, 'kemarilah kalian, kita panggil anak-anak kami dan anak-anak kalian, istri-istri kami dan istri-istri kalian, diri kita sendiri dan juga diri kalian, kemudian mari bermubahalah, agar laknat Allah terjadi pada orang-orang yang berdusta'.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Berani bermubahalah (minta agar diturunkan laknat Allah bagi yang berdusta) dengan orang-orang yang tidak percaya dengan dakwah kita. Dengan cara sportif dan terbuka.
2. Memahami dan menghayati pentingnya mubahalah (sumpah untuk mendapatkan laknat dari Allah, bagi yang berdusta) untuk mendapatkan kepastian publik.
3. Mengetahui dasar Qur'ani praktek mubahalah.

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ ۚ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ
(الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ)

[Surat Ali 'Imran 62]

Artinya:

Sesungguhnya ini adalah kisah-kisah yang benar, dan tidak ada seorang Tuhan pun selain Allah, dan sesungguhnya Allah adalah benar-benar maha perkasa lagi maha bijaksana".

Takwil.

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Yakin dan mengambil pelajaran dari kisah-kisah yang ada dalam Al Qur'an. Selalu mengesakan Allah dan menirukan sifat-sifat-Nya, khususnya sifat perkasa lagi bijaksana
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya mengkaji kisah-kisah dalam Al Qur'an, khususnya kisah para Rasul.
3. Mengetahui bahwa Allah telah memberikan pedoman hidup dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman antara lain dalam bentuk kisah-kisah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ (فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ)

[Surat Ali 'Imran 64]

Artinya:

“Katakanlah 'hai ahli kitab, kemarilah kalian menuju kepada konsep yang sama diantara kita, kiranya kita tidak menyembah kecuali Allah saja. Kita tidak menyekutukan Allah dengan suatu apapun, dan sebagian dari kita tidak mempertuhankan sebagian yang lain selain Allah. Maka jika mereka berpaling, maka katakanlah 'saksikanlah, bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang menyerahkan diri (orang-orang Islam)’”.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mau berdakwah dengan mengajak perdamaian dan toleransi kepada para penganut agama lain, khususnya Yahudi dan Nasrani.
2. Memahami dan menghayati pentingnya dakwah yg bernuansa perdamaian dan toleransi antar umat beragama, khususnya agama samawi.
3. Mengetahui bahwa sesungguhnya sesama agama samawi ada persamaan yang harus dijaga, tanpa mempersoalkan perbedaan yang ada.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تُحَاجُّونَ فِي إِبْرَاهِيمَ وَمَا أُنزِلَتِ التَّوْرَةُ وَالْإِنْجِيلُ
(إِلَّا مِنْ بَعْدِهِ ؕ أَفَلَا تَعْقِلُونَ)

[Surat Ali 'Imran 65]

Artinya:

Hai Ahli kitab, kenapa kalian membantah tentang Ibrahim, padahal Taurat dan Injil tidak diturunkan kecuali setelah dia (Ibrahim). Apakah kalian tidak berfikir ?"

Takwil.

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani berbeda pendapat tentang Nabi Ibrahim. Hal menandakan bahwa kedua kitab sucinya sudah tidak orsinil lagi.
2. Memahami dan menghayati betapa hebatnya mukjizat nabi Muhammad dan Al Qur'an yang memiliki jangkauan pengetahuan masa lampau.
3. Yakin atas kebenaran Al Qur'an dan tidak mudah terlena dengan ajaran kaum Yahudi dan Nasrani khususnya tentang Nabi Ibrahim as.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

هَآ أَنْتُمْ هُوَآءِ حَآجَجْتُمْ فِيمَآ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ فَلِمَ تُحَآجُّونَ فِيمَآ لَيْسَ لَكُمْ
(بِهِ عِلْمٌ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

[Surat Ali 'Imran 66]

Artinya:

Itulah kalian, mereka telah kalian perdebatkan sesuai dengan yang kalian ketahui. Tetapi kenapa kalian juga berbantah-bantahan tentang sesuatu yang kalian tidak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Allah maha mengetahui sedangkan kalian pada tidak mengetahui".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Tidak bersikap suka berdebat dengan saudara kita, tentang sesuatu yang kita tidak kompeten (tidak ahli). Kita biasakan yakin dan percaya dengan informasi dari Allah SWT. (Melalui Al Qur'an, as Sunnah atau Ilham dari Allah).
2. Memahami dan menghayati betapa buruknya sikap mendebat dengan ngawur dan Apriori (dengan prinsip pokoknya).
3. Mengetahui sikap orang Yahudi dan Nasrani dalam keyakinan, suka berdebat dan sikap Apriori.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

مَا كَانَ إِبْرَاهِيمَ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَكِنْ كَانَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا
(كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ)

[Surat Ali 'Imran 67]

Artinya:

Ibrahim itu bukan orang Yahudi atau Nasrani, tetapi dia adalah seorang yang Hanif (lurus menuju ridho Allah), muslim (menyerahkan diri kepada Allah) dan dia tidak termasuk orang-orang yang musyrik (menyekutukan Allah).

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui status keagamaan nabi Ibrahim as yang sebenarnya.
2. Memahami dan menghayati betapa tingginya status keagamaan nabi Ibrahim, sehingga beliau pantas mendapatkan gelar khalilullah (kekasih Allah yang sangat dekat).
3. Mau berusaha keras untuk meningkatkan status keagamaan kita seperti Nabi Ibrahim, menggapai derajat Hanif, Muslim dan menjauh dari kemusyrikan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ لَلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ وَهَذَا النَّبِيُّ وَالَّذِينَ آمَنُوا
(وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِينَ)

[Surat Ali 'Imran 68]

Artinya:

Sesungguhnya manusia yang paling berhak atas Ibrahim adalah orang-orang yang mengikutinya, sang nabi ini (Muhammad), dan orang-orang yang beriman kepadanya. Dan Allah adalah pelindung bagi orang-orang yang beriman".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Menguatkan komitmen untuk mengikuti Sunnah nabi Muhammad Saw. Agar kita bisa menjadi bagian dari orang-orang yang menjadi kekasih Allah SWT.
2. Mengetahui bahwa orang-orang yang paling berhak menjadi kekasih Allah bersama dengan Nabi Ibrahim, para pengikutnya, Nabi Muhammad sendiri dan orang-orang yang beriman kepada nabi Muhammad.
3. Memahami dan menghayati posisi Nabi Muhammad dan kita sebagai para pengikut agama Ibrahim yang hanif yang direvitalisasi oleh Rasul terakhir (Muhammad) dengan nama agama Islam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَدَّتْ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يُضِلُّوكُمْ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ (وَمَا يَشْعُرُونَ)

[Surat Ali 'Imran 69]

Artinya:

Sebagian kelompok dari ahli kitab senang, jika kiranya bisa menyesatkan kalian, mereka tidak bisa menyesatkan, kecuali terhadap diri mereka sendiri, tetapi mereka tidak menyadarinya''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mau bersikap waspada terhadap kemungkinan adanya usaha penyesatan dari kelompok ahlul kitab.
2. Memahami dan menghayati adanya 'permusuhan' khususnya dari kalangan ahlul kitab.
3. Mengetahui, bahwa sebagian kelompok dari kalangan orang-orang ahlul kitab, merasa senang jika bisa menyesatkan kita. Dari ajaran agama Islam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

(يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ)

[Surat Ali 'Imran 70]

Artinya:

" Hai ahli kitab, kenapa kalian mengingkari ayat-ayat Allah sedangkan kalian menyaksikan".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang ahlul kitab, khususnya Yahudi dan Nasrani ada yang sengaja memang mengingkari kebenaran ayat-ayat Allah, termasuk ayat suci Al Quran.
2. Memahami dan menghayati betapa hidayah Allah tidak selamanya identik dengan pengetahuan atau ilmu, untuk bisa beriman kepada Allah.
3. Menghindari diri dari sikap mental orang-orang ahlul kitab, yaitu dengan;
Kebanyakan: materialistis, apriori dan menolak kebenaran jika datangny melalui orang yang tidak diharapkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَلْبِسُونَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَأَنْتُمْ
(تَعْلَمُونَ)

[Surat Ali 'Imran 71]

Artinya:

Wahai Ahlul kitab, kenapa kalian mencampur- adukkan antara kebenaran dengan kebatilan dan menyembunyikan kebenaran sedangkan kalian mengetahui".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita,

1. Mengetahui bahwa orang-orang ahlul kitab, khususnya Yahudi dan Nasrani suka mencampuradukkan antara kebenaran dan kebatilan, juga suka menutup-nutupi kebenaran dengan sengaja.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya sikap mental suka mencampuradukkan antara kebenaran dan kebatilan, serta menyembunyikan kebenaran dengan sengaja.
3. Waspada dan tidak mudah meniru sikap mental orang-orang ahlul kitab, yang suka mencampuradukkan antara kebenaran dan keadilan dan menutup nutupi kebenaran dengan sengaja.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنُوا بِالَّذِي أُنزِلَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا
(وَجَهَ النَّهَارِ وَاکْفُرُوا آخِرَهُ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

[Surat Ali 'Imran 72]

Artinya:

Sebagian kelompok dari ahli kitab itu berkata (kepada sesamanya); berimanlah kalian kepada sesuatu yang diturunkan terhadap orang-orang yang beriman di awal siang dan inkarlah kalian di akhir siang, agar mereka pada kembali''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Mewaspadaai konspirasi dan rekayasa kelompok non muslim, khususnya Yahudi atau Nasrani yang melecehkan keimanan agama Islam.
2. Memahami dan menghayati adanya kelompok kecil non muslim, yang berniat jahat dan merongrong keimanan umat Islam.
3. Mengetahui, bahwa diantara ahlul kitab (penganut agama lain), ada kelompok kecil yang berniat merongrong keimanan umat Islam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَلَا تُؤْمِنُوا إِلَّا لِمَنْ تَبَعَ دِينَكُمْ قُلْ إِنَّ الْهُدَىٰ هُدَىٰ اللَّهِ أَن يُؤْتَىٰ أَحَدٌ
مِّثْلَ مَا أُوتِيْتُمْ أَوْ يُحَاجُّوْكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ قُلْ إِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ
(مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ)

[Surat Ali 'Imran 73]

Artinya:

(Mereka berkata), janganlah kalian percaya kecuali kepada orang yang mengikuti agama kalian. Katakanlah, sesungguhnya petunjuk yang benar adalah petunjuk Allah, kiranya seseorang diberikan seperti apa yang diberikan kepada kalian, atau mereka men debat kalian di hadapan Tuhan kalian. Katakanlah, sesungguhnya anugerah itu di dalam kekuasaan Allah, Dia akan memberikannya kepada orang yang dikehendaki-Nya. Dan Allah itu maha luas lagi maha mengetahui''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui fanatisme para ahli kitab, dan antisipasi mereka terhadap dakwah kita sebagai pelanjut perjuangan Rasulullah Saw.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah maha kuasa dan bijaksana dalam memberikan anugerah kepada manusia, khususnya anugerah berupa hidayah agama.
3. Mau menguatkan komitmen dalam mempertahankan iman dan taqwa kepada Allah, khususnya ketika berada di antara para penganut agama lain. Tetapi tetap persikap toleran.

(يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ)

[Surat Ali 'Imran 74]

Artinya:

Allah mengkhususkan rahmat-Nya untuk siapa saja yang Dia kehendaki. Dan Allah adalah Sang pemilik anugerah yang sangat besar''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Selalu berdoa dan memohon kepada Allah, apa saja keperluan dan cita-cita kita, khususnya anugerah yang sangat besar, yaitu Istiqomah dalam dzikrullah, selalu bersyukur dan ibadah dengan nikmat dan khusyu'.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah maha kaya lagi maha bijaksana. Dengan membuka peluang kepada siapa saja untuk mendapatkan rahmat dan anugerah-Nya.
3. Mengetahui bahwa Allah telah memberikan pemberitahuan tentang siapa diri-Nya, dan kepada siapa rahmat dan anugerah-Nya diberikan. Yakni kepada siapa saja yang Dia kehendaki.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِدِينَارٍ لَا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكُذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

[Surat Ali 'Imran 75]

Artinya:

Dan diantara ahlul kitab ada orang yang jika kamu beri amanah dengan harta benda yang banyak mau menunaikan untukmu, dan diantara mereka ada juga yang jika kamu memberi amanat dengan satu dinar saja, maka mereka tidak mau mengembalikan untukmu. Kecuali jika kamu serius menuntutnya.

Hal tersebut karena

mereka berkata 'kita tidak berdosa berbuat apa saja di dalam masalah orang-orang yang buta huruf itu, juga mereka berkata dusta atas nama Allah, padahal mereka itu mengetahuinya'.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Waspada terhadap kemungkinan adanya kecurangan dari kalangan ahlul kitab, khususnya, masalah berbisnis.
2. Mengetahui adanya macam- macam bentuk karakter ahlul kitab dan prinsip hubungan antara umat beragama yang dianut oleh mereka terhadap kita (kaum muslimin).
3. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga sikap mental amanah, di dalam bermasyarakat dan berbangsa. Jangan sampai kita memiliki sikap mental yang tidak baik, sebagai mana ahli kitab.

(بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ)

[Surat Ali 'Imran 76]

Artinya:

"Tentunya, siapa saja yang menunaikan janjinya dan patuh kepada Allah, maka sesungguhnya Allah itu mencintai orang-orang yang bertakwa".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Senantiasa berusaha keras untuk menunaikan janji dan sumpah kita di samping selalu patuh kepada Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati pentingnya dicintai oleh Allah SWT. Atau diridhoi Allah bagi kita sebagai hamba-Nya.
3. Mengetahui cara agar kita bisa dicintai dan diridhai oleh Allah SWT, yakni dengan cara senantiasa berusaha menepati janji dan sumpah kita, serta patuh atau taqwa kepada Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ
فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ
(وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ)

[Surat Ali 'Imran 77]

Artinya;

" Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang murah, mereka itu tidak mendapatkan apa-apa di akhirat, Allah tidak mengajak mereka ngomong, juga tidak mau melihatnya, pada hari kiamat, Dia tidak akan menyucikan mereka, dan bagi mereka adzab yang pedih".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Berusaha keras untuk menghindari perilaku dan perbuatan 'menjualbelikan' agama dengan cara bersumpah-sumpah untuk mendapatkan kepercayaan orang lain.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya 'menjualbelikan' agama dengan harga yang murah (kepentingan duniawi) sehingga betul-betul harus kita hindari.
3. Mengetahui bahwa perilaku dan perbuatan yang mengatasnamakan agama, tetapi sebenarnya adalah kepentingan pribadi dan bersifat duniawi, adalah perbuatan yang benar-benar dimurkai oleh Allah SWT.

وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلُؤُونَ أَلْسِنَتَهُم بِالْكِتَابِ لِتَحْسَبُوهُ مِنَ الْكِتَابِ وَمَا هُوَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكُذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

[Surat Ali 'Imran 78]

Artinya:

Dan sesungguhnya diantara mereka ada kelompok orang yang mencampuradukkan bahasanya dengan

Al kitab, agar kalian mengiranya itu bagian dari Al kitab, padahal itu bukan dari Al kitab, dan mereka juga mengatakan bahwa itu dari Allah, padahal bukan dari Allah, dan mereka berkata dusta atas nama Allah, sedangkan mereka mengetahui''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa ada diantara para pemeluk agama selain Islam (khusus nya Yahudi dan Nasrani), yang suka merusak kemurnian ajaran agamanya sendiri, dengan memasukkan kata-katanya ke dalam kitab suci mereka.
2. Memahami dan menghayati, bahwa Allah telah menyelamatkan Kitab suci Al Quran dari kejahatan pemalsuan teksnya oleh para penjahat keagamaan.
3. Tidak melakukan tindakan pemalsuan kitab suci Al-Qur'an, sebagai mana orang-orang Yahudi dan Nasrani pada masa dahulu kala (sebelum lahirnya Rasullullah).

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ
كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ
الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

[Surat Ali 'Imran 79]

Tidak layak bagi manusia (jasadi), yang Allah berikan kepadanya kitab suci, hukum (syari'at), nubuat (Wahyu), kemudian berkata kepada orang banyak 'jadilah kalian hambaku, bukan hamba Allah'. Tetapi hendaknya dia berkata 'jadilah kalian para penghamba Allah'. Berdasarkan pada apa yang kalian pelajari dan kaji dari kitab suci''.

Takwil;

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Tidak power syndrome dan lupa diri karena anugerah Allah, khususnya anugerah yang berupa pusaka, jabatan atau wibawa, dan ilmu, sehingga mempertuhankan diri dan memperbudak orang lain.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya efek samping anugerah Allah, khususnya yang berupa pusaka, jabatan atau wibawa dan ilmu. Yaitu sakit jiwa power syndrome dan lupa diri.
3. Mengetahui bahwa manusia yang bersifat material ini, hanya karena memiliki kemampuan dan keistimewaan kemudian mempertuhankan diri dan memperbudak orang lain.

وَلَا يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَتَّخِذُوا الْمَلَائِكَةَ وَالنَّبِيِّينَ أَرْبَابًا ۗ أَيَأْمُرُكُمْ بِالْكُفْرِ بَعْدَ
(إِذْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ)

[Surat Ali 'Imran 80]

Artinya:

"Dan Dia tidak memerintahkan kepada kalian untuk menjadikan para malaikat dan para nabi sebagai Tuhan. Apakah Dia juga memerintahkan kalian untuk kufur setelah kalian menjadi orang-orang Islam ?"

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Agar kita menjaga diri dari kemusyrikan dan kekufuran, dan bertanggung jawab atas kedholiman tersebut.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya kemusyrikan dan kekufuran bagi keislaman kita.
3. Mengetahui, penuhunan para malaikat dan para nabi oleh kaum musyrikin zaman dahulu sehingga merusak keislaman, bukan perintah Allah. Tapi atas dasar nafsu mereka semata.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّينَ لَمَا آتَيْتُكُمْ مِنْ كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَاءَكُمْ
رَسُولٌ مٌصَدِّقٌ لِمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِ وَلَتَنْصُرُنَّهُ ۚ قَالَ أَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ
عَلَىٰ ذُلِكُمْ إِصْرِي ۗ قَالُوا أَقْرَرْنَا ۚ قَالَ فَاشْهَدُوا ۚ وَأَنَا مَعَكُمْ مِنَ
(الشَّاهِدِينَ)

[Surat Ali 'Imran 81]

Artinya:

Ketika itu Allah mengambil janji para nabi, ketika Aku sudah memberikan kepada kalian sebuah kitab suci dan hikmah, dan seorang rasul datang pada kalian dan membenarkan apa yang ada pada diri kalian, hendaknya kalian benar-benar percaya dan mendukungnya. Kemudian Allah berfirman 'apakah kalian telah berikrar dan mengambil hal tersebut sebagai jaminan-Ku. Mereka berkata 'kami berikrar'

Dia berfirman 'saksikanlah oleh kalian, bahwa Aku juga bersaksi bersama para saksi'.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa para nabi sudah disumpah oleh Allah untuk beriman dan mendukung kerasulan generasi setelahnya.
2. Memahami dan menghayati bahwa sistem silsilah kerasulan merupakan skenario Allah SWT, sehingga para rasul merasa bersaudara.
3. Jika menjadi senior hendaknya selalu berusaha bersikap terbuka dan saling mendukung untuk kesuksesan visi dan misi hidup yang lurus.

(فَمَنْ تَوَلَّى بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ)

[Surat Ali 'Imran 82]

Artinya:

Maka siapa saja yang berpaling setelah itu (setelah ikrar), maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Menjaga diri dari sikap mental fasik dengan cara selalu berusaha konsisten dengan ikrar dan sumpah kita.
2. Memahami dan menghayati betapa buruknya perilaku berpaling dari ikrar dan sumpah kita kepada siapapun, khususnya kepada Allah SWT.
3. Mengetahui bahwa berpaling dari ikrar dan sumpah bisa menjatuhkan harga diri kita sebagai seorang muslim. Karena akan menjadi seorang yang fasik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

أَفَغَيَّرَ دِينَ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا
(وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ)

[Surat Ali 'Imran 83]

Artinya:

" Mengapa mereka mencari selain agama Allah, padahal semua yang ada di langit dan di bumi ini tunduk dan menyerah kepada Allah, baik dengan suka rela maupun dengan terpaksa. Dan semua akan dikembalikan kepada-Nya "

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Tunduk dan patuh kepada aturan agama Allah dengan senang hati, dan tidak mencari-cari aturan lainnya.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga sikap mental taslim menyerah dan patuh kepada aturan agama Allah.
3. Mengetahui bahwa pada hakikatnya seluruh yang ada di alam semesta ini, tunduk kepada Allah SWT, baik dengan suka cita maupun terpaksa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

قُلْ آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ
وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَالنَّبِيُّونَ مِنْ
رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

[Surat Ali 'Imran 84]

Artinya:

"Katakanlah, 'kami telah beriman kepada Allah dan apa saja yang telah diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak dan Ya'kub dan anak cucunya. Dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membedakan salah satu di antara mereka, dan kepada-Nya kami menyerahkan diri'".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa diantara keimanan yang penting bagi kita adalah imam kepada para nabi dan rasul-nya berikut dengan ajaran dan kitab suci yang dibawanya.
2. Memahami dan menghayati adanya benang merah dan satu kesatuan misi kerasulan, diantara para nabi dan rasul.
3. Berusaha mencari titik temu diantara ajaran para rasul, sebagai sarana untuk terwujudnya persaudaraan antar umat beragama. Demi terwujudnya perdamaian dunia.

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ
(الْخَاسِرِينَ)

[Surat Ali 'Imran 85]

Artinya:

"Dan siapa saja mencari-cari selain Islam sebagai agama, maka tidak akan diterima darinya. Dan dia di akhirat nanti termasuk orang-orang yang merugi".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Selalu berusaha memantapkan hati dalam memeluk Islam sebagai agama.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga keyakinan atas kebenaran agama Islam.
3. Mengetahui ancaman Allah SWT bagi orang-orang yang meragukan kebenaran agama Islam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

كَيْفَ يَهْدِي اللَّهُ قَوْمًا كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ وَشَاهَدُوا أَنَّ الرَّسُولَ حَقٌّ (وَجَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

[Surat Ali 'Imran 86]

Artinya:

Bagaimana Allah akan memberikan hidayah pada suatu kaum yang kufur setelah keimanan mereka, mereka menyaksikan bahwa sang Rasul itu benar adanya, juga bukti-bukti telah datang kepada mereka. Dan Allah itu tidak akan memberikan hidayah pada suatu kaum yang pada dholim''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa kedholiman yang sangat dimurkai oleh Allah adalah murtad (kufur setelah pernah beriman).
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya kekufuran dalam kehidupan seorang muslim.
3. Berusaha keras untuk menjaga sikap mental tidak kufur dan keluar dari keyakinan Islam. Dan tidak berharap banyak kepada orang Islam yang telah murtad untuk kembali kepada Islam lagi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

(أُولَئِكَ جَزَاؤُهُمْ أَنَّ عَلَيْهِمْ لَعْنَةَ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ)

[Surat Ali 'Imran 87]

Artinya: " Mereka itu, balasan untuk mereka, bahwa atas diri mereka laknat Allah, laknat para malaikat, dan laknat manusia, semua".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa orang-orang yang berbuat dholim, khususnya murtad, pasti akan mendapatkan laknat (sabda jelek), dari Allah, para malaikat, dan semua orang baik".
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga diri dari berbagai perbuatan dholim, khususnya mengingkari kebenaran yang selama ini kita yakini.
3. Tidak berbuat kedholiman, dan selalu berusaha keras untuk Istiqomah dalam iman dan Islam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

(خَالِدِينَ فِيهَا لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ)

[Surat Ali 'Imran 88]

Artinya:

Mereka (orang yang murtad), abadi di dalamnya (di dalam laknat Allah, para malaikat dan semua manusia), tidak diringankan adzab atas diri mereka, dan mereka tidak akan diperhatikan oleh Allah''.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui ancaman Allah atas orang-orang yang menjadi kufur setelah beriman (murtad), yaitu dilaknat Abadi oleh Allah, para malaikat dan oleh manusia pada umumnya, sedangkan nasibnya di akhirat tersiksa terus dan dibuat oleh Allah.
2. Memahami dan menghayati betapa buruknya perilaku murtad dalam pandangan Allah SWT.
3. Berusaha keras untuk meninggalkan berbagai kedholiman, khususnya perilaku kufur setelah beriman (murtad) .

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

(إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ)

[Surat Ali 'Imran 89]

Artinya:

Kecuali orang-orang yang bertaubat (kembali kepada Allah), dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah itu maha pengampun lagi maha penyayang".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mau bertaubat dan kembali ke jalan yang benar, sesuai dengan yang diinginkan oleh Allah SWT dan menjadi ridlo-Nya, juga suka memberi ma'af dan tidak mendendam kepada orang yang minta ma'af dan memperbaiki diri.
2. Memahami dan menghayati pentingnya bertaubat dan kembali ke jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT. Memafkan dan menyayangi orang yang mau kembali ke jalan yang benar.
3. Mengetahui bahwa Allah SWT, memberi kesempatan kepada setiap orang yang berdosa atau melakukan kesalahan, untuk memperbaiki diri dan kembali ke jalan yang benar. Karena Allah maha penerima taubat, lagi maha penyayang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ ثُمَّ أَزْدَادُوا كُفْرًا لَنْ تُقْبَلَ تَوْبَتُهُمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الضَّالُّونَ

Surat Ali 'Imron 90

Artinya:

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir setelah keimanan mereka, dan kekufurannya semakin bertambah, taubat mereka tidak akan diterima, dan mereka adalah orang-orang yang sesat".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Menjauhkan diri dari sikap mental kufur, khususnya kufur setelah iman (murtad).
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya murtad bagi kehidupan seorang muslim.
3. Mengetahui ancaman Allah dan celaan-Nya terhadap orang yang kufur setelah beriman (murtad), sebagai perbuatan sesat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِلءُ الْأَرْضِ
(دَهَبًا وَلَوْ افْتَدَىٰ بِهِ^{٥٥} أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ

Surat Ali 'Imron 91

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mereka mati dalam keadaan kafir, maka tidak akan diterima emas dari salah satu dari mereka, walaupun banyaknya sepenuh bumi.

sekiranya dia mau menebus dirinya. Itulah mereka, bagi mereka adzab yang pedih dan tidak ada seorang penolongpun bagi mereka".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mau menjaga keimanan dan keislaman dengan perjuangan yang keras dan sepenuh hati.
2. Mengetahui ancaman Allah terhadap orang-orang kafir agar mereka segera masuk ke dalam agama Islam.
3. Memahami dan menghayati betapa berat sanksinya orang yang kafir sampai mati. Yaitu diadzab di neraka yang sangat pedih tidak bisa ditebus walupun dengan emas sepenuh bumi dan tidak bisa ditolong lagi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Surat Ali 'Imron 92

Artinya:

"Kalian tidak akan pernah memperoleh 'kebajikan' sehingga kalian berinfaq dengan sesuatu yang kalian cintai, dan apa saja yang kalian infaqkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mau berinfaq (memberikan nafkah, zakat, shodaqoh atau amal jariyah), dengan sebaik-baiknya.
2. Menghayati pentingnya berinfaq dengan sesuatu yang dicintai sebagai standar ketulusan hati dan keimanan.
3. Mengetahui syarat mendapatkan kebajikan yang sesungguhnya. Yaitu dengan pengorbanan yang tulus dan ikhlas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرَةُ ۗ قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Surat Ali 'Imron 93

Artinya:

Setiap makanan adalah halal untuk Bani Israil, kecuali apa yang diharamkan oleh Israil (Nabi Ya'qub) atas dirinya sendiri, sejak sebelum turunnya taurat. Katakanlah 'datanglah dengan membawa taurat, lalu bacalah ia, jika kalian memang orang-orang yang jujur'.

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa ada kebiasaan atau tradisi Bani Israel yang sebenarnya bukan bagian dari agama (aturan Allah), melainkan dari tradisi leluhur, seperti macam-macam makanan yang diharamkan untuk mereka.
2. Kita harus mengetahui dan bisa membedakan, mana-mana diantara tradisi kita yang agama (Wahyu), dan kearifan lokal (Ma'rufat).
3. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga sikap dan memilah-milah mana yang agama dan mana yang budaya. Sehingga kita beragama dengan sikap dewasa dan bijaksana.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

فَمَنْ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ الْكُذِبَ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Surat Ali 'Imron 94

Artinya:

Maka siapa saja yang membuat-buat kebohongan atas Allah setelah itu (pembobongan publik oleh Bani Israil) maka mereka itu adalah orang-orang yang benar-benar dholim.

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mau menjauhi segala bentuk kedustaan publik atas nama Allah atau juga membohongi Allah.
2. Mengetahui ancaman Allah terhadap orang-orang yang melakukan pembobongan publik atas nama Allah atau membohongi Allah SWT.
3. Memahami dan menghayati betapa jeleknya perbuatan dholim, khusus nya berdusta atas nama Allah, atau mendustai Allah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

قُلْ صَدَقَ اللَّهُ ۖ فَاتَّبِعُوا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Surat Ali 'Imron 95

Artinya;

"Katakanlah, Allah telah membenarkan (firman-Nya). Maka ikutilah agama Ibrahim yang murni, dia itu tidak termasuk orang-orang yang mensekutukan Allah".

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Yakin, bahwa firman Allah di dalam Al Qur'an itu pasti benarnya. Termasuk di dalamnya, kebenaran Millah Ibrahim. Yang diikuti oleh nabi Muhammad Saw.
2. Memahami dan menghayati kemurnian Millah Ibrahim sebagai inti ajaran Islam.
3. Mengetahui bahwa ikutnya Nabi Muhammad terhadap Millah Ibrahim adalah atas perintah Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

(إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ)

[Surat Ali 'Imran 96]

Artinya:

"Sesungguhnya rumah ibadah yang pertama kali diletakkan untuk manusia adalah yang berada di bakkah, sebagai tempat yang penuh berkah dan menjadi petunjuk bagi alam semesta".

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa rumah ibadah yang pertama kali diletakkan di atas bumi ini adalah Ka'bah yang berada di lembah bakkah, atau Makkah. Yang berfungsi sebagai tempat ngalab berkah (ibadah) dan situs sejarah.
2. Memahami dan menghayati pentingnya kepastian informasi dari Allah, akan tempat ibadah yang paling tua. Sebagai sumber sejarah agama -agama.
3. Menghormati dan mensakralkan Ka'bah sebagai inti masjidil haram.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Surat Ali 'Imron 97

Artinya:

Di dalamnya ayat-ayat yang jelas, petilasan Ibrahim. Siapa saja yang masuk ke dalamnya pasti aman. Dan kewajiban bagi manusia untuk berhaji ke baitullah karena Allah, bagi yang mampu perjalanannya Dan siapa saja yang inkar, maka sebenarnya Allah tidak membutuhkan alam semesta ini.

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengerti dan memahami bahwa kewajiban kita dalam taat kepada Allah, khususnya ibadah haji, adalah untuk kepentingan diri kita sendiri, bukan untuk kepentingan Allah SWT.
2. Mengetahui keistimewaan masjidil haram dan jaminan Allah terhadap orang-orang yang memasuki area masjidil haram, khususnya untuk ibadah haji.
3. Berniat untuk bisa melaksanakan ibadah haji ke baitullah, dengan ikhlas karena Allah, dan mentafakkuri ayat-ayat Allah yang terdapat di sekitar masjidil haram.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا تَعْمَلُونَ

Surat Ali 'Imron 98

Artinya:

Katakanlah, 'hai ahli kitab' kenapa kalian mengingkari ayat-ayat Allah, padahal Allah adalah saksi atas apa saja yang kalian lakukan.

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Berusaha keras untuk menjadi seorang mukmin yang selalu beramal shaleh, atau berbuat kebaikan, baik perbuatan fisik maupun perbuatan hati. Khususnya kita yang 'ahlul kitab'.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya mengingkari ayat-ayat Allah, baik inkar berupa pikiran, perkataan maupun perbuatan. Karena saksinya adalah Allah.
3. Mengetahui ternyata banyak diantara ahlul kitab (orang-orang yang banyak membaca kitab, baik kitab suci, kitab kuning, atau buku-buku), khususnya Yahudi dan Nasrani, yang pada hakikatnya inkar terhadap ayat-ayat Allah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ مَن آمَنَ تَبْغُونَهَا عِوَجًا
وَأَنْتُمْ شُهَدَاءُ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Surat Ali 'Imron 99

Artinya:

"Katakanlah, 'wahai ahlul kitab, kenapa kalian menghalangi orang yang telah beriman dari jalan Allah, kalian berharap jalan Allah menjadi bengkok, padahal kalian adalah para saksi. Allah tidak akan melupakan apa saja yang kalian telah lakukan'".

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Berusaha keras untuk menjadi seorang ilmuwan yang jujur (obyektif) dan bertanggung jawab atas keilmuan yang telah kita miliki. Khususnya jika kita adalah bagian dari orang-orang yang telah banyak membaca kitab (Al Qur'an ataupun buku yang lainnya).
2. Memahami dan menghayati teguran Allah kepada ahlul kitab ini sebagai teguran untuk diri kita sebagai orang yang tidak buta huruf (ummiy) yang mungkin sering kali bertindak tidak jujur.
3. Mengetahui peringatan Allah terhadap ahlul kitab, baik dalam arti kontek zaman nabi (Yahudi dan Nasrani), maupun kontek zaman kontemporer (semua orang yang telah banyak membaca kitab, baik kitab yang ditulis oleh qalam manusia, maupun 'kitab' yang ditulis oleh qalam Allah (manusia dan alam semesta) agar bersikap jujur dan bertanggung jawab.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَطِيعُوا فَرِيقًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ يَرُدُّوكُمْ
بَعْدَ إِيمَانِكُمْ كَافِرِينَ

Surat Ali 'Imron 100

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, jika kalian mengikuti sebagian kelompok dari orang-orang yang telah diberi kitab suci (Yahudi dan Nasrani), mereka akan mengembalikan kalian setelah beriman menjadi kafir".

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Tidak larut dan menurut kepada orang-orang non muslim. Khususnya Yahudi dan Nasrani. Baik dalam bidang keagamaan maupun kemasyarakatan.
2. Memahami dan menghayati akan adanya fanatisme setiap pemeluk agama terhadap agamanya, khususnya penganut agama formal (yang memiliki kitab suci), seperti Yahudi dan Nasrani.
3. Mengetahui, peringatan Allah atas orang-orang yang beriman, agar jangan sampai terpedaya oleh para penganut agama lain, khususnya Yahudi dan Nasrani.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ ۗ وَمَنْ
يَعْتَصِم بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Surat Ali 'Imron 101

Artinya:

"Dan Bagaimana kalian bisa inkar, sedangkan kalian telah dibacakan ayat-ayat Allah dan di dalam kalian ada utusan-Nya. Dan barangsiapa berpegang teguh dengan Allah (firman-Nya), maka sungguh ia telah ditunjukkan kepada jalan hidup yang lurus".

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Senantiasa berpegang teguh pada Al-Qur'an dengan bimbingan para utusannya Rasulullah. Dan tidak mengingkari ayat-ayat Allah.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya bertafakur dan berpegang teguh pada Al-Qur'an dengan bimbingan guru agama yang otoritatif (ilmuwan yang praktisi, serta memiliki hak untuk membimbing).
3. Mengetahui sindiran Allah, agar kita tidak inkar terhadap ayat-ayat Allah, apapun bentuknya. Bahkan selalu bersyukur kepada-Nya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Surat Ali 'Imron 102

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa, dan janganlah kalian mati kecuali kalian dalam keadaan muslim".

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Benar-benar menjaga keislaman kita, keislaman dalam arti penyerahan diri sebagai seorang hamba. Tunduk dan patuh pada aturan, ketetapan, dan kehendak Allah SWT.
2. Mengetahui bahwa tidak setiap orang mukmin telah bertaqwa kepada Allah dengan sebenarnya.
3. Memahami dan menghayati pentingnya meningkatkan kualitas ketaqwaan dan ketundukan kita kepada Allah SWT sampai dengan tingkat hakekatnya. Hakekat taqwa dan kepasrahan total kepada hukum dan qudrat serta irodat Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ
كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا
حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Surat Ali 'Imron 103

Artinya:

"Dan berpeganglah kalian semua pada tali Allah, dan janganlah kalian bercerai berai. Dan ingatlah kalian pada nikmat-nikmat Allah atas diri kalian, ketika itu kalian masih saling bermusuhan, maka Dia melembutkan hati diantara kalian, sehingga karena nikmat-Nya jadilah kalian bersaudara. Dan kalian berada di bibir jurang neraka, maka Dia menyelamatkan kalian darinya. Demikianlah Allah menjelaskan pada kalian ayat-ayat-Nya agar kalian mendapatkan petunjuk".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Selalu berusaha keras untuk menjaga persatuan dalam satu ikatan agama. Selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah kita terima, khususnya nikmat persaudaraan dalam Iman dan islam.
2. Mengetahui petunjuk Allah agar kita bisa berbahagia dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu selalu menjaga persaudaraan dan selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.
3. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga sikap mental positif; bersyukur dan menjaga persaudaraan dan persatuan dalam ikatan iman dan Islam.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Surat Ali 'Imron 104

Artinya:

Hendaknya ada diantara kalian, sekelompok orang yang mengajak kepada kebaikan dan memerintahkan kepada tradisi yang baik serta mencegah dari kemungkaran. Dan mereka itu adalah orang-orang yang beruntung''.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengorganisir dakwah dengan baik dan bijaksana. Ada yang bagian penyeru (da'i dan 'ulama'), ada yang bagian organisasi masyarakat, dan ada yang bagian penegakan hukum dan syariat.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menejemen dakwah Islamiyyah yang lengkap dan terpadu.
3. Mengetahui bimbingan Allah tentang menejemen dakwah dengan pembagian peran dakwah. Hendaknya ada yang bagian penyeru, ormas dan penegakan hukum dan syariat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ
وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Surat Ali 'Imron 105

Artinya:

"Janganlah kalian menjadi seperti orang-orang yang suka berkelompok-kelompok dan berselisih paham setelah datangnya bukti-bukti kepada mereka. Dan mereka itulah orang-orang yang akan mendapatkan adzab yang sangat besar".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Berusaha keras untuk menghindari perilaku buruk yang berupa suka berkelompok-kelompok dan berselisih paham, atau menolak kebenaran secara apriori.
2. Mengetahui peringatan Allah SWT, akan akibat perilaku buruk suka berkelompok-kelompok, dan menyalahi kebenaran dengan sikap apriori. Yaitu turunya adzab yang sangat besar.
3. Memahami dan menghayati betapa bahayanya sikap mental berkelompok-kelompok untuk menyalahi dan menolak kebenaran yang dibawa oleh para rasul.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ
(أَكْفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ)

[Surat Ali 'Imran 106]

Artinya:

Di suatu hari nanti, wajah-wajah ada yang memutih dan ada wajah-wajah yang menghitam. Maka adapun orang-orang yang wajah-wajahnya menghitam, (dikatakan), kenapa kalian pada inkar setelah kalian telah beriman. Maka rasakanlah adzab ini, karena kekufuran yang telah kalian lakukan".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Berusaha keras untuk menghindari perilaku dan sikap mental kufur. Baik kufur nikmat, keberadaan Allah, maupun ayat-ayat-Nya.
2. Memahami dan menghayati bahayanya perilaku dan sikap mental kufur.
3. Mengetahui ancaman Allah atas orang-orang yang inkar terhadap Allah, nikmat dan ayat-ayat-Nya. Yaitu menghitamnya wajah dan adzab yang pedih di hari kiamat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَأَمَّا الَّذِينَ ابْيَضَّتْ وُجُوهُهُمْ فَفِي رَحْمَةِ اللَّهِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Surat Ali 'Imron 107

Artinya:

"Dan adapun orang-orang yang wajah-wajahnya memutih, maka mereka itu di dalam rahmat Allah, mereka abadi di sana".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Berusaha untuk menjadi seorang yang wajahnya berseri dan bahagia di dalam rahmat Allah SWT, di akhirat kelak. Dengan cara menjadi orang yang suka menyeru kepada kebajikan, dan atau memerintahkan kepada tradisi yang baik, dan atau mencegah kemungkaran.
2. Memahami dan menghayati betapa bahagianya para penghuni surga di akhirat kelak. Sehingga wajahnya benar-benar memutih dan bercahaya.
3. Mengetahui tanda-tanda orang yang berbahagia di akhirat kelak, yakni wajahnya memutih dan bercahaya. Karena selalu melakukan dakwah, dan amar makruf nahi mungkar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ ۗ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعَالَمِينَ

Surat Ali 'Imron 108

Artinya:

"Itulah ayat-ayat Allah, yang kami bacakannya untuk kamu dengan kebenaran. Dan tidaklah Allah itu menghendaki suatu kedholiman bagi alam semesta ini".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Mau memahami dan menghayati pentingnya Al Qur'an sebagai kitab suci yang memang diturunkan khusus untuk kita.
2. Mengetahui bahwa Al Qur'an memang diturunkan untuk kita, baik dari sisi cara diturunkannya maupun isinya adalah benar adanya.
3. Senantiasa berusaha istiqamah membaca Al Qur'an, sebagai kitab suci kita yang full dengan kebenaran, baik Membaca secara lafdliyah maupun secara maknawiyah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

Surat Ali 'Imron 109

Artinya:

"Dan adalah milik Allah, apa saja yang ada di semua langit dan apa saja yang ada di bumi ini, dan kepada Allah semua urusan akan dikembalikan".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Menyadari bahwa semua yang ada pada hakikatnya adalah milik Allah dan akan kembali kepada Allah. Sedangkan kepemilikan dan kekuasaan makhluk semata mata hanya pinjaman dari Allah SWT.
2. Jika kita lagi punya dan kuasa tidak takabur, dan jika lagi tidak punya harta dan kuasa tidak merasa minder, nestapa dan frustrasi.
3. Mau selalu tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Menghambakan diri kepada Allah, dalam rangka mengharap rahmat dan ridho-Nya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Surat Ali 'Imron 110

Artinya:

"Kalian adalah umat terbaik yang dikeluarkan untuk semua manusia, yaitu kalian yang memerintahkan kepada kebaikan, dan mencegah kemungkaran dan beriman kepada Allah.

Sekiranya ahlul kitab itu pada beriman, sungguh adalah lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada orang-orang yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa pada dasarnya kita adalah generasi manusia modern (umat nabi Muhammad), generasi manusia terbaik. Khususnya yang suka amar makruf nahi mungkar dan beriman kepada Allah. Termasuk ahlul kitab.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga komitmen untuk selalu melakukan amar makruf nahi mungkar dan beriman kepada Allah.
3. Tidak hanya mengandalkan status sebagai umat nabi Muhammad atau umat Islam saja. Tetapi berusaha untuk konsisten dengan perjuangan dan dakwah, termasuk mendakwahi ahlul kitab, agar mereka membenarkan keimanannya kepada Allah SWT. Karena kebanyakan mereka itu pada fasik.

لَنْ يَضُرُّوكُمْ إِلَّا أَذَىٰ طَوَّانٍ يُقَاتِلُوكُمْ يُؤَلُّوكُمُ الْأَدْبَارَ ثُمَّ لَا يُنصَرُونَ

Surat Ali 'Imron 111

Artinya:

"Mereka tidak akan mencelakaimu kecuali hanya menyakitkan hati saja.

Dan jika mereka memerangi kalian, mereka akan berlari membelakangi kalian (mundur atau kalang). Selanjutnya mereka tidak bisa ditolong lagi".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Bersabar dan tetap optimis dalam menghadapi hambatan dan tantangan dari orang-orang yang memusuhi kita.
2. Mengetahui motifasi Allah dalam menghadapi orang-orang yang tidak beriman. Mereka selalu mengganggu, tetapi gangguan jangan sampai membikin kita frustrasi dan ketakutan.
3. Memahami dan menghayati betapa gangguan-gangguan kecil dari orang-orang kafir itu tidak akan pernah bisa mencelakakan diri kita.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ
وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا
يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا
يَعْتَدُونَ

Surat Ali 'Imron 112

Artinya:

"Mereka pasti akan ditimpa kehinaan di mana saja berada, kecuali berpegangan dengan tali dari Allah dan tali dari manusia, bahkan akan mendapatkan murka Allah, dan juga ditimpa kemiskinan. Hal tersebut disebabkan mereka sungguh telah mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa kebenaran. Hal tersebut juga karena mereka itu telah melakukan kemaksiatan dan juga melampaui batas".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Berusaha keras untuk senantiasa menjaga keseimbangan komunikasi antara Hablum minallaah dan Hablum minannaas.
2. Mengetahui sebab-sebab orang Bani Israil dihinakan oleh Allah, dimurkai dan miskin. Yaitu karena tidak menjaga keseimbangan komunikasi antara Hablum minallaah dan Hablum minannaas. Kufur, maksiat dan melampaui batas.
3. Memahami dan menghayati pentingnya resep Qur'ani untuk terhindar dari kehinaan, murka Allah dan kemiskinan. Yaitu; menjaga keistiqomahan keseimbangan komunikasi antara Hablum minallaah, dan Hablum minannaas. Taat dan patuh kepada Allah serta tidak melampaui batas.

لَيْسُوا سَوَاءً ۗ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ
(وَهُمْ يَسْجُدُونَ)

[Surat Ali 'Imran 113]

Artinya:

Tidaklah mereka itu sama. Diantara ahlul kitab ada kelompok orang yang konsisten, selalu membaca ayat-ayat Allah di tengah-tengah malam, juga mereka pada bersujud''.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Tidak menyamaratakan manusia (menilai baik atau buruk), termasuk didalamnya orang-orang ahlul kitab.
2. Mengetahui bahwa diantara ahlul kitab, ada juga kelompok orang yang sangat konsisten dalam ajaran agama, kebaikan dan ibadah spiritual.
3. Memahami dan menghayati bahwa ragam dan tingkat keberagaman di seluruh agama sama saja, ada juga yang sangat baik, konsisten dan sholih termasuk di dalamnya, pada kelompok ahlul kitab.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

Surat Ali 'Imron 114

Artinya;

"Mereka itu beriman kepada Allah dan hari akhir dan memerintahkan kepada kebaikan yang telah dikenal dan mencegah kemungkaran, dan bersegera di dalam berbagai kebaikan, dan mereka itu termasuk orang-orang yang sholih".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa diantara ahlul kitab, ada juga kelompok orang yang sangat sholih, baik spiritual maupun sosial. Sebagai mana orang-orang yang beriman di kalangan umat Islam.
2. Memahami dan menghayati hakekat agama Islam, yaitu ; keyakinan terhadap Allah dan hari akhir, amar makruf nahi mungkar dan amal shaleh baik individual maupun sosial.
3. Tidak membanggakan diri dan arogan karena formalitas keagamaan. Juga suka introspeksi atas kualitas hakekat keagamaan yang telah kita lakukan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Surat Ali 'Imron 115

Artinya

Dan apa yang mereka kerjakan dari suatu kebaikan, maka mereka tidak akan diingkarinya. Dan Allah maha mengetahui terhadap orang-orang yang bertakwa''.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Mengetahui bahwa hakekat ketaqwaan hanya Allah-lah yang maha mengetahui, dan Dia tidak akan menolak ketaqwaan dari siapapun, termasuk dari ahli kitab.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah maha mengetahui, maha adil lagi maha bijaksana.
3. Tidak terlalu fanatik dan diskriminatif terhadap orang-orang yang berbeda pendapat dan keyakinan dalam agama. Tetapi berusaha keras untuk mencapai tujuan beragama secara hakiki, yakni ketaqwaan dan Akhlak mulia (Akhlak Qur'ani).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِي عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا
وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Surat Ali 'Imron 116

Artinya;

"Sesungguhnya orang-orang yang inkar terhadap Allah, harta benda dan anak-anaknya tidak akan mencukupkan dari adzab Allah sama sekali. Mereka itu adalah para penghuni neraka, mereka abadi di dalamnya".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mau berusaha keras, untuk tunduk dan patuh kepada aturan Allah, menyerah pada qudrat (pembagian) dan irodad (kehendak-Nya) Allah. Tidak berani 'melawan' dan inkar terhadap Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa tidak berartinya harta benda dan anak-anak kita di hadapan Allah SWT.
3. Mengetahui ancaman Allah terhadap orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, dan mengandalkan harta benda dan anak-anaknya. Dengan ancaman siksa neraka yang abadi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

مَثَلُ مَا يُنْفِقُونَ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا صِرٌّ أَصَابَتْ
حَرَثَ قَوْمٍ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتَهُ ۗ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِن أَنفُسُهُمْ
(يُظَلِّمُونَ)

[Surat Ali 'Imran 117]

Artinya:

Perumpamaan apa yang mereka (orang kafir) infaqkan di dalam kehidupan dunia ini adalah seperti angin yang di dalamnya ada hawa yang sangat dingin yang menimpa pertanian suatu kaum yang mendlolimi diri mereka sendiri, maka rusaklah dia. Dan Allah tidak mendlolimi mereka, tetapi merekalah yang mendlolimi diri mereka sendiri.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Menjauhi kekufuran, dan tidak menjadi orang kafir.
2. Mengetahui ancaman Allah terhadap orang-orang yang suka berbuat dan bersikap kufur dan kekufuran.
3. Memahami dan menghayati betapa sikap kufur sangat tidak baik dan harus dihilangkan. Karena kekufuran akan merugikan diri sendiri, apapun yang kita kerjakan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

إِنْ تَمَسَسْتُمْ حَسَنَةً تَسَوْهُمْ وَإِنْ تُصِيبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ
تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

Surat Ali 'Imron 120

Artinya:

Jika kebaikan mengena pada kalian, itu menjelekan mereka, dan jika keburukan menimpa diri kalian, mereka akan menjadi senang karena hal tersebut. Jika kalian bersabar dan bertaqwa, maka rekayasa mereka tidak akan mencelakaimu sama sekali''.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui sikap mental dan respon orang-orang yang kafir atau mengingkari diri kita, yakni denki dan hasut. Juga cara menghadapi mereka.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga sikap dan jarak dengan orang kafir. Juga pentingnya sabar sebagai solusinya.
3. Bersikaplah ekstra hati-hati, dalam menghadapi orang-orang non muslim. Dengan cara sabar dan taqabbalallah, in syaa'a Allah, kita akan sukses menghadapi mereka.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَأِذْ عَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقَاعِدَ لِلْقِتَالِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Surat Ali 'Imron 121

Artinya:

“Dan ketika itu, engkau pagi-pagi telah meninggalkan keluargamu untuk mengatur orang-orang yang beriman di pos-pos untuk persiapan perang. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”.

Takwil.

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa kesibukan Rasulullah mengatur persiapan perang biasanya selalu dilaksanakan di waktu pagi hari. Persiapan praktis dilaksanakan di pos-pos persiapan perang. Bukan di kediaman sang Rasul.
2. Memahami dan menghayati bahwa Rasulullah itu orang yang aktif dan sibuk dengan kegiatan sosial.
3. Selalu berusaha keras menirukan gaya hidup sang Rasul, aktif kegiatan sosial dengan memulai aktivitas kehidupan di pagi hari.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ
الْمُؤْمِنُونَ

Surat Ali 'Imron 122

Artinya:

Ketika itu, dua kelompok dari kalian galau sehingga ingin mundur, padahal Allah adalah pelindung kedua - duanya. Dan kepada Allah lah hendaknya orang-orang yang beriman itu mau bertawakal''.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mau berusaha keras untuk belajar bertawakal kepada Allah dan tidak boleh risau terhadap terjadinya kegagalan atau kekalahan. Kalau kita selalu berlindung kepada Allah dan bertawakal kepada-Nya.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga kesadaran akan adanya perlindungan Allah SWT atas kehidupan kita, sehingga kita sukses dunia dan akhirat.
3. Mengetahui, bahwa diantara kita masih sangat banyak yang lupa bahwa Allah maha melihat dan memberikan perlindungan kepada kita semua.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ فَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Surat Ali 'Imron 123

Artinya:

“Dan sungguh Allah telah menolong kalian dengan kemenangan perang badar, padahal kalian masih lemah. Taqwalah kalian kepada Allah, semoga kalian bersyukur”.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mau mengingat peristiwa kemenangan Rasulullah pada perang badar. Dan bertaqwa serta mensyukurinya. Karena itu merupakan rahmat Allah yang merupakan kunci pembuka kemenangan dan kejayaan umat Islam.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga rahmat awal (rahmat monumental), yang sangat penting untuk disyukuri.
3. Mengetahui bimbingan dan perintah Allah untuk bertaqwa dan bersyukur atas rahmat monumental. Khususnya rahmat kemenangan perang badar bagi umat Islam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

إِذْ تَقُولُ لِلْمُؤْمِنِينَ أَلَنْ يَكْفِيَكُمْ أَنْ يُمدِّدَ رَبُّكُمْ بِثَلَاثَةِ آفَافٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُنزَلِينَ

Surat Ali 'Imron 124

Artinya:

Ketika itu kamu mengatakan kepada orang-orang yang beriman 'apakah tidak akan mencukupi untuk kalian, jika Tuhan kalian akan mensuplai dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan terus menerus''.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa sebelum perang badar terjadi, Allah sudah menghabarkan pertolongan-Nya
2. Kepada Nabi Muhammad dan oleh beliau disampaikan kepada para prajuritnya sebagai motivasi.
3. Memahami dan menghayati pentingnya motivasi dukungan Allah dalam perjuangan umat Islam.
4. Tidak lupa memotivasi anak buah dalam semangat perjuangan, karena Allah pasti akan membantu dengan para malaikat yang akan diturunkan dengan terus menerus.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

بَلَىٰ ۚ إِنَّ تَصَبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ
آلَافٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ

Surat Ali 'Imron 125

Artinya:

Tentu saja, jika kalian bersabar dan bertaqwa, dan jika mereka mendatangi kalian dengan kecepatan mereka seperti ini, Tuhan kalian akan mensuplai kalian dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda-tanda yang seragam''.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Memahami dan menghayati betapa pentingnya sabar dan taqwallah, bagi sebuah perjuangan.
2. Mengetahui jaminan Allah terhadap orang-orang yang bersabar dan bertaqwa di dalam perjuangan menghadapi orang-orang kafir di Medan perang badar.
3. Selalu berusaha keras untuk tetap bertahan dalam kesabaran dan ketaqwaan selama dalam perjuangan dan peperangan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُمْ بِهِ ۗ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ
عِنْدِ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

Surat Ali 'Imron 126

Artinya:

Dan tidaklah Allah menjadikannya (informasi suplai pasukan malaikat), kecuali sebagai berita gembira untuk kalian dan agar hati kalian menjadi tenang karenanya, dan tidak ada pertolongan kecuali dari sisi Allah yang maha perkasa lagi maha bijaksana''.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengerti dan memahami arti penting sebuah motivasi dukungan moral dalam sebuah perjuangan.
2. Selalu berusaha keras untuk berkontribusi dalam perjuangan, baik berupa dukungan material fisik, moral maupun motivasi.
3. Mengetahui motifasi Allah SWT terhadap perjuangan Rasulullah Muhammad Saw.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَاللَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ يَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن
يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Surat Ali 'Imron 129

Artinya:

Dan adalah milik Allah, apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi, Dia memberikan ampunan kepada siapa saja yang Dia kehendaki dan mengadzab siapa saja yang Dia kehendaki. Dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang''.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah berkuasa mutlak
2. dan tidak tergantung pada siapapun. Tetapi Dia maha pengampun lagi maha penyayang.
3. Memahami dan menghayati betapa kita tidak boleh takabur atas kepemilikan kita. Dan betapa pentingnya kita berprasangka baik kepada Allah SWT, khususnya kepada Allah yang bersifat Ghofur dan rahiim.
4. Selalu berusaha keras mengembangkan sikap mental positif dan prasangka positif kepada Allah yang maha kaya, maha kuasa dan maha pengampun lagi maha penyayang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Surat Ali 'Imron 130

Artinya:

" Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian makan riba dengan berlipat-lipat, patuhlah kalian kepada Allah semoga kalian beruntung".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa riba dalam pengertian klasik, tidak mungkin dihindari.
2. Memahami dan menghayati pentingnya taqwallah, sebagai prasyarat kesuksesan yang sempurna. Termasuk di dalamnya kesuksesan dalam berbisnis.
3. Berusaha keras menghindari keuntungan ribawi (hasil transaksi aqad halal dengan cara yang haram, yaitu; ada unsur penipuan dan tidak adanya kerelaan kedua pihak).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Surat Ali 'Imron 131

Artinya:

"Takutlah kalian dengan api (neraka), yang disediakan untuk orang-orang yang pada inkar".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, ancaman Allah terhadap orang-orang yang tidak mau beriman dan tidak takut kepada Allah dan rasul-Nya. Yaitu siksa api neraka.
2. Memahami dan menghayati betapa besarnya dosa sebuah kekufuran, dan sakitnya siksaan Allah terhadap orang-orang yang kafir.
3. Berusaha keras untuk menjauhi segala bentuk kekufuran kepada Allah, dengan mengingat dahsyatnya siksaan api neraka bagi orang-orang yang inkar terhadap Allah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Surat Ali 'Imron 132

Artinya:

"Dan ta'atlah kalian pada Allah dan dan sang Rasul, semoga kalian dirahmati".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Tidak melupakan ta'at kepada Allah dan rasul-Nya sebagai prasyarat mendapatkan rahmat atau kasih sayang Allah SWT.
2. Mengetahui bahwa kasih sayang Allah akan diberikan kepada orang-orang yang ta'at kepada Allah dan rasul-Nya. Termasuk juga kepada wakil Allah (orang tua) dan wakil rasulullah (guru).
3. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga sikap mental ta'at kepada Allah dan orang tua, juga kepada rasulullah dan guru sebagai pelanjut perjuangan Rasulallah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ
أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

Surat Ali 'Imron 133

Artinya

"Dan bersegeralah kalian kepada pengampunan dari Tuhan kalian dan surga, yang lebarnya meliputi langit dan bumi, yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Bersegera memperbaiki kualitas ketaqwaan diri kepada Allah SWT dengan bertaubat dan selalu beramal shaleh.
2. Mengetahui bahwa ampunan Allah dan amal shaleh sebagai media untuk sampai ke dalam surga adalah terbuka sangat luas atau sangat banyak. Sehingga jangan disia-siakan.
3. Mengetahui, bahwa ampunan Allah dan taman surgawi atau kebahagiaan hakiki merupakan hak milik orang-orang yang bertakwa. sedangkan orang yang tidak bertaqwa tidak berhak mendapatkannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَآظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ
النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Surat Ali 'Imron 134

Artinya:

"(Muttaqin) Adalah orang-orang yang suka berinfaq di dalam kondisi nyaman maupun tidak nyaman, mampu menahan emosi ketika marah dan bisa memaafkan kesalahan orang lain. Dan Allah mencintai orang-orang yang berkepribadian baik".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Menjadi seorang yang berkepribadian baik, yang merupakan kualifikasi seorang Muttaqin. Dan syarat untuk mendapatkan cinta Allah SWT.
2. Mengetahui diantara tanda-tanda muttaqin; dermawan, stabil emosinya dan pema'af.
3. Memahami dan menghayati pentingnya taqwallah, dalam kehidupan sehari-hari.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

أُولَئِكَ جَزَاؤُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ

Surat Ali 'Imron 136

Artinya:

" Mereka itu balasannya adalah ampunan dari Tuhan mereka dan taman-taman surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, itulah sebaik-baiknya pahala para pelaku amal shaleh".

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui balasan dan pahala bagi orang-orang yang bertakwa, yaitu ampunan Allah dan kenikmatan taman-taman surgawi nan abadi.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya taqwallah (iman dan amal shaleh) dalam kehidupan kita sehari-hari.
3. Berusaha keras untuk mendapatkan ampunan Allah dan kenikmatan taman-taman surgawi nan abadi, dengan cara bertaqwa kepada Allah SWT, dan memperbaiki kualitas akhlak pribadi. Menjadi dermawan, penyabar dan pema'af.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ

Surat Ali 'Imron 137

Artinya:

"Sungguh telah berlalu berbagai tradisi sebelum masa kalian, maka berjalanlah kalian di bumi ini, kemudian perhatikanlah, bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan kebenaran".

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Jangan sampai menjadi seorang yang mendustakan kebenaran atau ayat-ayat Allah atau para utusan Allah. Karena pasti menjadi akan menderita dan hina, baik di dunia maupun di akhirat.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya memperhatikan akibat perbuatan dosa, karena tidak percaya kepada sang utusan Allah.
3. Mengetahui, bahwa semua tradisi sejak zaman dahulu, atau sebelum Islam, bahwa orang-orang yang mendustakan kebenaran dan para rasul, pasti akan mendapatkan adzab dari Allah SWT. dan berakhir menderita (sad ending) atau su'ul khotimah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Surat Ali 'Imron 139

Artinya

Janganlah kalian merasa hina dan juga jangan bersedih hati, kalian itu adalah orang-orang yang tinggi derajatnya jika kalian termasuk orang-orang yang beriman''.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Percaya diri di hadapan orang-orang yang tidak beriman. Dan tidak minder dengan gebyar duniawi.
2. Memahami dan menghayati betapa tingginya nilai keimanan di hadapan Allah SWT dibandingkan dengan status sosial dll.
3. Mengetahui, bahwa derajat manusia di hadapan Allah SWT adalah nilai keimanan dan ketaqwaannya, bukan status sosial, ekonomi dan hal-hal duniawi yang lainnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

إِنْ يَمَسُّكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ
النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الظَّالِمِينَ

Surat Ali 'Imron 140

Artinya:

" Jikalau luka mengenai diri kalian, maka sesungguhnya kaum itu juga telah terkena luka yang serupa. Dan itulah hari-hari, dimana Kami selalu menggulirkannya diantara semua manusia, dan agar Allah mengetahui orang-orang yang beriman juga mengambil saksi-saksi diantara kalian. Dan Allah itu tidak menyukai orang-orang yang dholim"

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Agar kita tidak mudah frustrasi dan justru belajar dari pengalaman pahit dan kekalahan, untuk kejayaan dan kemenangan yang akan datang.
2. Memahami dan menghayati pentingnya pengalaman pahit sebagai pelajaran hidup, agar menjadi lebih dewasa dan bijaksana.
3. Mengetahui, hiburan dan bimbingan Allah terhadap nabi Muhammad dan para sahabatnya, pasca kekalahan di dalam perang Uhud.

(وَلِيُمَحِّصَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَمْحَقَ الْكَافِرِينَ)

Surat Ali 'Imran 141

Artinya:

"Agar Allah menguji orang-orang yang beriman dan membinakan orang-orang yang kafir".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa ketidak baikan yang menimpa diri kita sebagai ujian Allah. Sehingga kita harus bersabar dan belajar.
2. Selalu bersikap positif terhadap semua kejadian, termasuk peristiwa negatif yang menimpa dirinya.
3. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga sikap mental positif dan bersabar dalam setiap keadaan negatif yang menimpa diri kita. Juga belajar dari pengalaman pahit yang dialaminya, sehingga tidak terulang peristiwa yang tidak baik menimpa diri kita.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ
(الصَّابِرِينَ)

[Surat Ali 'Imran 142]

Artinya:

" Apakah kalian memperkirakan, bahwa kalian akan memasuki surga, padahal Allah telah mengetahui siapa saja diantara kalian yang telah berjuang di jalan Allah dan selalu bersabar".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Tidak arogan
2. dan terlalu PD, bisa masuk surga sebelum kita benar-benar berjuang di jalan Allah dengan penuh kesabaran.
3. Memahami dan menghayati, betapa tingginya nilai-nilai perjuangan dan kesabaran, sebagai bagian dari penilaian keimanan dan ketakwaan seseorang.
4. Mengetahui bahwa Allah akan memasukkan seseorang ke dalam surga-Nya diantaranya melalui ujian kesabaran dalam perjuangan di jalan Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَلَقَدْ كُنْتُمْ تَمَنَّوْنَ الْمَوْتَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَلْقَوْهُ فَقَدْ رَأَيْتُمُوهُ وَأَنْتُمْ
(تَنْظُرُونَ)

[Surat Ali 'Imran 143]

Artinya:

"Dan sungguh kalian sebelum ini telah mengharapkan datangnya kematian, maka sesungguhnya kalian telah melihatnya dan bahkan kalian sedang menyaksikan langsung".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Yakin, bahwa kematian, baik diharapkan maupun tidak diharapkan, pasti akan datang.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian, dengan ketaqwaan kepada Allah SWT dan berjuang di jalan Allah
3. Mengetahui, bahwa para sahabat nabi, banyak diantaranya yang tidak takut menghadapi kematian, bahkan merindukannya. Karena yakinnya akan janji Allah dan rasul-Nya, bahwa ada kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan hakiki dan abadi, bagi orang-orang yang beriman dan mau berjuang di jalan Allah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ
انْقَلَبْتُمْ عَلَى أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَى عَقْبَيْهِ فَنُصِرَ اللَّهُ شَيْئًا
وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ

Surat Ali 'Imron 144

Artinya:

"Dan Muhammad itu hanyalah seorang rasul, telah berlalu sebelumnya para rasul, maka jika dia mati atau terbunuh, apakah kalian akan kembali berbalik iman, dan barangsiapa yang berbalik imanya maka itu tidak akan mencelakai Allah sama sekali. Dan Allah akan membalas orang-orang yang selalu bersyukur".

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa nabi Muhammad adalah bagian dari rangkaian sistem kerasulan. Sebagai bukti kasih sayang Allah kepada alam semesta, khususnya manusia.
2. Mau memahami dan menghayati pentingnya menjaga dan mempertahankan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT demi kepentingan dan kemaslahatan diri kita sendiri.
3. Memurnikan dan mempertahankan iman, kapan saja dan dimana saja kita berada".

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُوَجَّلًا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ
الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي
الشَّاكِرِينَ

Surat Ali 'Imron 145

Artinya:

"Dan bagi setiap yang berjiwa tidak akan mati kecuali dengan izin Allah dan telah ditetapkan waktu-waktunya. Dan siapa saja yang menghendaki pahala dunia, maka Kami akan memberikan sebagian darinya. Dan barangsiapa yang menghendaki pahala akhirat Kami akan berikan sebagian darinya juga. Dan Kami akan membalas orang-orang yang selalu bersyukur".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa setiap yang berjiwa pasti akan mati, dan setiap kematian pasti atas izinnya Allah. Allah memberikan pahala dunia maupun akhirat dan balasan bagi orang-orang yang selalu bersyukur.
2. Memahami dan menghayati pentingnya selalu bersyukur kepada Allah, dan tidak takut mati.
3. Berusaha keras untuk bisa selalu bersyukur kepada Allah, tidak takut mati dan berharap mendapatkan pahala dunia dan akhirat.

وَكَايِّنَ مِنْ نَبِيِّ قَاتَلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Surat Ali 'Imron 146

Artinya:

Dan setiap kali ada nabi yang berperang dengan diikuti para pengikut setianya yang banyak, maka mereka tidak ada yang merendahkan dirinya karena sesuatu hal yang menimpanya di jalan Allah. Juga tidak menjadi lemah semangat dan menyerahkan diri kepada musuhnya. Dan Allah mencintai orang-orang yang selalu bersabar''.

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa para nabi juga para pengikut setianya adalah orang-orang yang bersifat ksatria. Dan sikap mental kesatria adalah bagian dari kesabaran yang dicintai oleh Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati, betapa tingginya nilai sikap mental kesatria dan kesabaran di hadapan Allah SWT.
3. Selalu mengembangkan sikap mental sabar dan kesatria di dalam perjuangan di jalan Allah. Tidak mudah frustasi dan menyerah serta merendahkan diri di hadapan musuh.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَمَا كَانَ قَوْلُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا
وَتَبِّتْ أقدامَنَا وَأَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Surat Ali 'Imron 147

Artinya:

Dan tidak ada perkataan mereka (para nabi dan pengikutnya), ketika tertimpa kekalahan, kecuali mereka berkata 'ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan kecerobohan kami dalam urusan kami ini, dan kokohkanlah kaki-kaki kami, dan tolonglah kami terhadap orang-orang yang kafir''.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Bersikap kesatria dalam menerima keterpurukan, dengan memohon ampunan kepada Allah SWT. Karena kita telah mengecewakan Allah, karena kita suka melakukan kesalahan dan ceroboh dalam mengerjakan tugas. Tidak malah menyandarkan kekalahan dan keterpurukan kepada Allah SWT.
2. Mengetahui, bahwa sikap mental para nabi dan pengikutnya adalah sabar dan sangat kesatria.
3. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga sikap mental kesatria dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim. Tidak menyalahkan orang lain, juga Allah atas keterpurukan kita, tetapi mengakui bahwa itu adalah kesalahan dan kecerobohan diri kita sendiri.

(فَاتَاهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ)

[Surat Ali 'Imran 148]

Artinya:

Maka Allah pasti mendatangkan kepada mereka (para pejuang yang sabar dan kesatria), pahala dunia dan sebaik-baiknya pahala akhirat, dan Allah mencintai para Muhsinin (orang-orang yang baik budi dan pekertinya).

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Berlaku sabar dan kesatria dalam perjuangan di jalan Allah, agar dicintai oleh Allah dan mendapatkan reward (pahala) dari-Nya.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya sikap mental sabar dan kesatria dalam perjuangan di jalan Allah.
3. Mengetahui pengumuman dari Allah, atas pahala yang dijanjikan oleh Allah terhadap orang-orang yang mau bersikap kesatria dan sabar dalam perjuangan di jalan Allah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَطِيعُوا الَّذِينَ كَفَرُوا يَرُدُّوكُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ
فَتَنقَلِبُوا خَاسِرِينَ

Surat Ali 'Imron 149

Artinya:

'Hai orang-orang yang beriman, jika kalian mentaati orang-orang kafir, mereka akan mengembalikan kalian pada masa lalu kalian sehingga kalian berbalik menjadi orang-orang yang merugi'.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Tidak menurut kepada orang-orang kafir , khususnya dalam hal yang tidak diridhoi oleh Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya mengikuti pola hidup dan pola pikir orang-orang yang tidak beriman kepada Allah.
3. Mengetahui bimbingan dan petunjuk Allah, dalam kehidupan bermasyarakat. Jangan sampai kita larut dalam pola hidup dan pola pikir orang-orang kafir.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

(بَلِ اللّٰهُ مَوْلَاكُمْ وَهُوَ خَيْرُ النَّاصِرِينَ)

[Surat Ali 'Imran 150]

Artinya:

"Bahkan Allah adalah pelindung kalian, dan Dia adalah sebaik-baik penolong".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Tidak mengandalkan perlindungan dan pertolongan dari selain Allah.
2. Memahami dan menghayati pentingnya keyakinan terhadap kemahakusaan Allah untuk menolong dan melindungi.
3. Mengetahui, bahwa Allah adalah pelindung dan penolong terbaik kita.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

سَنُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ
(بِهِ سُلْطَانًا وَمَأْوَاهُمُ النَّارُ وَبِئْسَ مَثْوَى الظَّالِمِينَ

[Surat Ali 'Imran 151]

Artinya:

"Kami akan menghunjamkan rasa takut di dalam hati orang-orang kafir, karena kemusyrikan kepada Allah yang mereka lakukan, dengan sesuatu yang tidak pernah diturunkan oleh Allah SWT. Dan tempat kembali mereka adalah neraka dan alangkah buruknya tempat kembali orang-orang yang dholim".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah akan memberikan rasa takut atau tidak tenang, kepada orang yang mengingkari keberadaan Allah dan ayat-ayat-Nya. Dan kekufuran adalah sebuah kedholiman yang akan menjadikan mereka masuk neraka.
2. Memahami dan menghayati bahayanya perilaku kufur dan efeknya kepada ketenangan jiwa.
3. Berusaha keras untuk menghindari perilaku kufur dan kedholiman sehingga kita terlepas dari rasa takut dan siksa api neraka.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُونَهُمْ بِأَذْنِهِ طَحَتَّىٰ إِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَازَعْتُمْ
فِي الْأَمْرِ وَعَصَيْتُمْ مِمَّنْ بَعْدَ مَا أَرَأَيْتُمْ مَا تَحِبُّونَ ۗ مِّنْكُمْ مَّنْ يُرِيدُ الدُّنْيَا
وَمِنكُمْ مَّنْ يُرِيدُ الْآخِرَةَ ۗ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ طَوَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ ط
وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

Surat Ali 'Imron 152

Artinya:

Dan sungguh Allah telah membenarkan janji-Nya pada kalian, ketika itu kalian telah membunuh mereka dengan izin-Nya. Sampai apabila kalian menjadi lemah dan saling berselisih dalam urusan tersebut, dan kalian telah duraka setelah itu kalian telah mengetahui sesuatu yang kalian sukai. Dan diantara kalian ada yang menghendaki dunia dan ada diantara kalian yang menghendaki akhirat. Kemudian Dia menghindarkan kalian dari mereka untuk menguji kalian. Dan juga Dia telah mengampuni kalian. Dan Allahlah pemilik keutamaan atas orang-orang yang beriman''.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah telah memberikan banyak karunia kepada orang-orang yang beriman atas orang-orang kafir. Tetapi seringkali kita tidak bisa Istiqomah di dalam taat kepada Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga sikap mental positif; patuh dan taat kepada Allah dan tidak terbuai dengan kesuksesan materi yang menyenangkan.
3. Selalu berusaha keras untuk menjaga syukur atas segala karunia Allah kepada kita dan tidak memalingkan hati kita dari Allah SWT.

إِذْ تَصْعَدُونَ وَلَا تَلْوُونَ عَلَىٰ أَحَدٍ وَالرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِي أُخْرَاكُمْ (فَأَتَابَكُمْ غَمًّا بِغَمِّ لِكَيْلَا تَحْزَنُوا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَا أَصَابَكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ)

[Surat Ali 'Imran 153]

Artinya;

Ketika itu, kalian berlari dan tidak menghiraukan seorangpun, sedangkan sang Rasul memanggil kalian di satu sisi. Sehingga Allah menimpakan kegelisahan yang bertubi-tubi, agar kalian tidak bersedih atas segala sesuatu yang hilang dari kalian dan yang menimpa diri kalian. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kalian lakukan".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa kegelisahan yang bertubi-tubi yang Allah berikan kepada kita adalah akibat ketidak pedulian kita kepada 'panggilan sang Rasul' , sebagai peringatan dari Allah agar kita menjadi lebih baik.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya mengabaikan 'panggilan sang Rasul' bagi kehidupan kita di dunia ini.
3. Senantiasanya berusaha untuk konsisten mendatangi 'panggilan sang Rasul' dengan mengikuti sunah-sunahnya.

ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِ الْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَغْشَى طَائِفَةً مِنْكُمْ وَطَائِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنْفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ يَقُولُونَ هَلْ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ مِنْ شَيْءٍ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلَّهِ يُخْفُونَ فِي أَنْفُسِهِمْ مَا لَا يُبْدُونَ لَكَ يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَا قُتِلْنَا هَاهُنَا قُلْ لَوْ كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَى مَضَاجِعِهِمْ وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحَّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Surat Ali 'Imron 154

Artinya:

Kemudian Dia menurunkan rasa aman kepada kalian setelah kalian merasa gelisah hati, yaitu rasa mengantuk yang menyelimuti sebagian kelompok dari kalian, sedangkan sebagian kelompok yang lain menyusahkan diri mereka sendiri, mereka berprasangka terhadap Allah dengan tidak benar, yaitu prasangka jahiliah (prasangka yang tidak cerdas). Mereka berkata 'dalam hal ini kami punya apa?'. Katakanlah, sesungguhnya segala sesuatu itu adalah milik Allah, mereka sembunyikan di dalam hati mereka, sesuatu yang yang tidak mereka tampilkan untuk kamu. Mereka mengatakan, seandainya keputusan itu mengikuti pendapat kami, pastilah kita tidak akan terbunuh seperti ini. Katakanlah seandainya kalian di dalam rumah-rumah kalian, pasti lolos juga bagi orang-orang yang telah ditetapkan, kematian pasti sampai di tempat pembaringan mereka. Dan agar Allah akan menguji apa yang ada di dalam dada kalian, dan untuk membersihkan apa saja yang ada di dalam hati kalian. Dan Allah maha mengetahui terhadap isinya dada''.

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Selalu bersyukur dan berprasangka baik (husnudhon), terhadap Allah dan segala bentuk keputusan dan kebijaksanaan Allah atas diri kita, termasuk di dalamnya, kematian yang akan datang kepada kita. Dengan sikap mental menyerah (taslim), dan menerima dengan senang hati (ridlo).
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga sikap mental positif dan prasangka yang baik, terhadap qudrat dan irodat Allah SWT. Termasuk di dalamnya menghadapi kematian, baik orang lain maupun diri sendiri.
3. Mengetahui bahwa Allah di kalangan para sahabat nabi, juga ada strata keimanan dan keruhanian, yaitu ada yang sudah sangat bagus keimanan dan ketulusan hatinya dalam menghadapi kenyataan hidup, tetapi ada juga yang masih sangat belum bagus. Sangat materialistis dan egoistis.

إِنَّ الَّذِينَ تَوَلَّوْا مِنْكُمْ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعَانِ إِنَّمَا اسْتَزَلَّهُمُ الشَّيْطَانُ
بِبَعْضِ مَا كَسَبُوا ۖ وَلَقَدْ عَفَا اللَّهُ عَنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ

Surat Ali 'Imron 155

Artinya:

" Sesungguhnya orang-orang diantara kalian yang berpaling di hari pertemuan dua pasukan (tidak ikut berperang), sungguh karena setan telah menggelincirkannya akibat sebagian perilaku yang telah mereka lakukan. Dan sungguh Allah telah mengampuni mereka, sesungguhnya Allah itu maha pengampun lagi maha santun".

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui sebab orang-orang yang cenderung berat untuk diajak berperang atau berjuang, yaitu karena perbuatan dosa yang telah kita lakukan.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya maksiat kepada Allah, diantara nya rasa berat hati untuk diajak berjuang di jalan Allah.
3. Berusaha keras untuk mengikuti jika ada perjuangan di jalan Allah (jihad, atau ijtihad atau mujahadah), dengan menjaga diri dari berbuat hal-hal yang dapat melemahkan iman dan keruhanian, yaitu makanan-minuman yang haram dan perbuatan maksiat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا
 ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غُزًى لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا
 لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَلِكَ حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ يُحْيِي وَيُمِيتُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Surat Ali 'Imron 156

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian menjadi seperti orang-orang yang kafir, dan mereka berkata kepada saudara-saudara mereka 'apabila mereka beraktivitas di bumi ini atau berperang, sekiranya mereka itu berada di pihak kita, pastilah mereka itu tidak mati dan tidak akan terbunuh' karena Allah menjadikannya sebagai penyesalan di dalam hati mereka. Dan Allah adalah yang menghidupkan dan juga yang mematikan. Sedangkan Allah maha mengetahui apa saja yang kalian kerjakan''.

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Selalu berusaha keras untuk selalu yang baik-baik, juga berprasangka baik, khususnya kepada Allah SWT. Dan tidak berfikir dan bertindak tidak seperti orang kafir, yang selalu berfikir dan bertindak tidak baik.
2. Mengetahui, bahwa kesombongan orang-orang kafir dalam berfikir, Allah akan memberikan balasan dengan penyesalan dan kekecewaan di dalam hidupnya.
3. Memahami dan menghayati betapa bahayanya sikap mental sombong di dalam kehidupan kita sebagai seorang yang beriman.

وَلَنْ نُفْتَلِّمَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ مُتًّا لَمَغْفِرَةٍ مِنَ اللَّهِ وَرَحْمَةً خَيْرٌ مِمَّا
يَجْمَعُونَ

Surat Ali 'Imron 157

Artinya:

Dan jika kalian terbunuh di jalan Allah atau telah mati, adalah sungguh ampunan dan rahmat Allah adalah lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan''.

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Tidak takut terhadap kematian selama kita berada di jalan Allah, khususnya dalam perjuangan menegakkan agama, kebenaran, dan keadilan.
2. Mengetahui bahwa Allah telah memberikan jaminan kepada siapa saja yang meninggal di jalan Allah, dengan ampunan dan pahala dari Allah yang lebih baik daripada material duniawi yang selama ini dikumpulkan oleh ahli dunia.
3. Memahami dan menghayati bahwa pentingnya perjuangan di jalan Allah. Sebagai bagian dari kesempurnaan beragama Islam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا (مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ)

[Surat Ali 'Imran 159]

Artinya:

" Maka berkat sebuah rahmat dari Allah, kamu bisa bersikap lunak terhadap mereka. Dan sekiranya kamu bersikap kaku dan berkeras hati, pastilah mereka menjauh dari sekitarmu , maka maafkanlah mereka dan mohonkanlah mereka ampunan Allah. Ajaklah mereka bermusyawarah dalam setiap urusan. Maka jika kalian ber'azam, bertawakallah pada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang suka bertawakal".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Berusaha untuk bisa bersikap lunak dan lembut hati dengan bawahan kita (anak, murid, anak buah), serta mengajak mereka bermusyawarah. Dan jika kita bisa bersikap seperti itu, hendaknya kita bersyukur kepada Allah, karena itu merupakan karunia Allah yang besar.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga sikap dan hati dalam berkomunikasi, dengan selalu bersikap lunak dan berlembut hari, dengan bawahan kita. Serta pentingnya musyawarah dengan bawahan.
3. Mengetahui bimbingan Allah tentang menejemen komunikasi dengan bawahan (anak, murid dan anak buah), juga hakekatnya. Serta mengetahui Allah menyukai orang-orang yang suka bertawakal kepada-Nya.

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۖ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Surat Ali 'Imron 160

Artinya:

"Jika Allah sudah menolong kalian, maka tidak ada yang bisa mengalahkan kalian, dan jika Allah menghinakan kalian, maka siapa lagi yang bisa menolong kalian setelahnya. Dan kepada Allah-lah hendaknya orang-orang yang beriman pada bertawakal".

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita;

1. Tidak takabur dan lupa diri, ketika lagi berjaya tetapi bersyukur kepada Allah SWT, dan tidak frustrasi ketika lagi menderita, tetapi selalu bersabar, berusaha serta memohon kepada Allah SWT, atas kekurangan dan kebutuhan kita.
2. Memahami dan menghayati akan kemahakuasaan Allah SWT dan kekurangan serta kelemahan diri kita sebagai makhluk ciptaan-Nya.
3. Mengetahui bahwa Allah terlibat aktif dalam proses dan dinamika kehidupan kita sehari-hari, khususnya masalah kemenangan dan kekalahan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَمَا كَانَ لِنَبِيِّ أَنْ يَعْلَمَ وَمَنْ يَعْلَمُ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ تُوَفَّى
(كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

[Surat Ali 'Imran 161]

Artinya:

Dan tidak ada kata berkhianat bagi seorang nabi. Dan siapa saja yang berkhianat, dia akan datang di hari kiamat dengan membawa sesuatu yang dia telah berkhianat.

Kemudian setiap diri akan dibalas atas apa yang telah dia usahakan, sedangkan dia tidak akan didzolimi".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Berusaha keras untuk menjauhkan diri dari perilaku berkhianat atas amanah yang kita terima (baik berupa jabatan, materi maupun keahlian), khususnya jika kita sebagai ilmuwan atau tokoh masyarakat.
2. Memahami dan mengerti bagaimana seharusnya karakter seorang tokoh masyarakat, baik sebagai ilmuwan maupun pemimpin.
3. Mengetahui, bahwa tidak ada kamus khianat bagi seorang nabi. Baik kecurangan dalam materi, maupun kelalaian dalam melaksanakan tugas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

أَفَمَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَ اللَّهِ كَمَنْ بَاءَ بِسَخَطٍ مِنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ ۚ وَبِئْسَ
الْمَصِيرُ

Surat Ali 'Imron 162

Artinya:

Apakah kemudian, orang yang mengikuti keridhoan Allah seperti orang yang selaras dengan kemurkaan Allah yang tempat tinggalnya jahanam, yang merupakan seburuk-buruknya tempat kembali ?

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Menjaga diri untuk selalu berperilaku dan sikap mental positif. Jangan sampai sikap mental dan perilaku kita sama saja dengan orang-orang kafir, atau orang dholim atau penjahat.
2. Mengetahui bahwa kriteria di dunia dan derajat di akhirat sangatlah berbeda antara orang-orang yang diridhoi oleh Allah dengan orang-orang yang selalu mendapatkan kemurkaan Allah SWT.
3. Memahami dan menghayati betapa pentingnya pembedaan dan standarisasi nilai-nilai kebaikan dan keburukan berdasarkan keridhoan Allah dan kemurkaan- Nya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Surat Ali 'Imron 163)

Artinya:

" Mereka (yang selalu mengikuti keridhoan Allah) ada beberapa derajat di sisi Allah, dan Allah maha melihat apa saja yang mereka lakukan".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Selalu istiqamah untuk berbuat baik, sebagai mana yang diridhoi oleh Allah SWT. Kapan saja dan di mana saja.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya muroqobah (selalu menjaga kesadaran bahwa Allah SWT selalu melihat kita. Agar kita selalu beramal shaleh.
3. Mengetahui bahwa, bahwa pahala orang yang selalu berbuat baik dan mengikuti keridhoan Allah, akan mendapatkan derajat yg mulia di sisi Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Surat Ali 'Imron 164

Artinya:

" Dan sungguh Allah telah memberi anugerah bagi orang-orang yang beriman, dimana Dia telah mengutus di dalam kelompok mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan diri mereka, mengajarkan kepada mereka kitab suci dan hikmah. Padahal mereka sebelumnya dalam kesesatan yang nyata".

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa fungsi dan tugas pokok seorang rasul adalah; membacakan kitab suci, hikmah dan mensucikan manusia dari kotoran jiwa dan pengaruh duniawi.
2. Memahami dan menghayati, betapa besar karunia Allah kepada kita, khususnya karunia diutusnya para rasul, khususnya Rasulullah Muhammad Saw.
3. Kita, khususnya para ilmuwan (ulama') dan para pemimpin (zu'ama'), mau mengambil peran pelanjut perjuangan para rasul, yaitu; membacakan ayat-ayat-Nya dan mensucikan jiwa, membacakan kitab suci, dan hikmah (kearifan hidup) kepada umat dan masyarakat pada umumnya.

أَوَلَمَّا أَصَابَتْكُمْ مُصِيبَةٌ قَدْ أَصَبْتُمْ مِثْلَيْهَا قُلْتُمْ أَنَّى هَذَا قُلْ هُوَ مِنْ عِنْدِ
أَنْفُسِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Surat Ali 'Imron 165

Artinya:

Apakah ketika suatu musibah menimpa diri kalian, padahal kalian telah menimpakan dua kali yang seperti itu (kepada mereka), kalian berkata, 'sungguh bagaimana ini bisa terjadi', katakanlah 'itu sebab dari diri kalian sendiri'. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu''.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Tidak mudah mengeluh atas segala penderitaan yang mungkin kita alami. Tetapi justru kita harus segera introspeksi diri.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya introspeksi diri atas segala penderitaan yang kita alami, demi perbaikan kehidupan sehari-hari kita.
3. Mengetahui bahwa kebanyakan orang akan merasa tidak nyaman dengan kekalahan dan penderitaan, dan cenderung berkeluh kesah serta lupa introspeksi diri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَمَا أَصَابَكُمْ يَوْمَ التَّقَى الْجَمْعَانِ فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيَعْلَمَ الْمُؤْمِنِينَ

Surat Ali 'Imron 166

Artinya:

Dan apa saja yang telah menimpa kalian pada hari pertemuan dua pasukan, maka itu adalah dengan izin Allah dan agar Dia mengetahui siapa orang - orang yang beriman''.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa semua gerak gerik dan aktivitas kita berada di dalam program dan skenario besar Allah SWT, termasuk di dalamnya pertemuan dan perpisahan diantara umat manusia seperti peperangan antar dua pasukan.
2. Memahami dan menghayati, bahwa seluruh peristiwa dan akibat apapun yang menimpa diri kita adalah sebagai ujian kehidupan manusia dan kualitas keimanannya.
3. Mau belajar menjadi manusia yang senantiasa menyandarkan diri dan kehidupannya pada Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ نَافَقُوا وَقِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا قَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ ادْفَعُوا
قَالُوا لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَاتَّبَعْنَاكُمْ هُمْ لِلْكَفْرِ يَوْمًا أَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْإِيمَانِ
يَقُولُونَ بِأَفْوَاهِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ

Surat Ali 'Imron 167

Artinya;

Dan agar Dia mengetahui, orang-orang yang munafik, dan akan dikatakan pada mereka 'marilah kalian ikut berperang di jalan Allah atau kalian akan bertahan saja. Mereka berkata kalau kami mengetahui cara berperang kami akan mengikuti kalian. Mereka itu pada saat seperti itu lebih dekat untuk menjadi kafir dari pada untuk beriman. Mereka berkata dengan mulut mereka, sesuatu yang tidak sesuai dengan yang ada di dalam hati mereka. Dan Allah maha mengetahui apa yang mereka sembunyikan''.

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui hikmah di balik ajaran berperang atau berjuang keras, yakni untuk seleksi militansi keimanan. Juga untuk mengetahui karakter orang munafik dalam menghadapi seruan berperang atau berjuang.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya mengetahui karakter orang-orang munafik dalam menghadapi seruan berperang atau berjuang di jalan Allah.
3. Berusaha keras untuk menghindari sikap mental orang-orang munafik, dalam menghadapi seruan berperang atau berjuang di jalan Allah, yaitu mencari-cari alasan untuk tidak ikut berjuang atau berperang.

الَّذِينَ قَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ وَقَعَدُوا لَوْ أَطَاعُونَا مَا قُتِلُوا قُلْ فَادْرَءُوا عَنْ
أَنْفُسِكُمُ الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Surat Ali 'Imron 168

Artinya

"Yaitu mereka yang berkata kepada saudara-saudaranya dan mereka duduk-duduk saja (tidak ikut berperang), 'sekiranya mereka taat pada kami, tentu mereka tidak akan terbunuh'. Katakanlah 'coba hindarkan diri kalian dari kematian' jika kalian termasuk orang-orang yang benar".

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui diantara sikap orang munafik dalam menghadapi kekalahan dalam peperangan dan perjuangan. Yaitu mencela dan membuat pengandai-andaian yang tidak supported.
2. Memahami dan menghayati betapa buruknya sikap mental munafik.
3. Berusaha keras untuk menghindari sikap mental munafik, khususnya dalam menghadapi kekalahan dalam peperangan dan perjuangan. Tetapi tetap selalu bersikap positif dan konstruktif.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ
يُرْزَقُونَ

Surat Ali 'Imron 169

Artinya;

Janganlah kamu mengira, bahwa orang-orang yang mati di jalan Allah, sebagai orang-orang yang mati. Tetapi justru mereka itu hidup, mereka mendapatkan rizki di sisi Tuhan mereka.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Selalu berusaha untuk mempersiapkan diri meninggal dunia dalam keadaan berjuang di jalan Allah. Sehingga kita akan mendapatkan tempat dan rizki di sisi Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya perjuangan di jalan Allah.
3. Mengetahui bahwa hakikat kematian di jalan Allah, adalah pindah alam semata, bahkan semakin nikmat dan mulia.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ
مِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Surat Ali 'Imron 170

Artinya;

"Mereka bersenang hati dengan apa yang Allah berikan kepadanya dari anugerah-Nya. Dan mereka mengharapkan berita gembira terhadap orang-orang yang tidak mereka temui dari generasi setelah mereka, sehingga tidak ada rasa takut dan bersedih hati bagi mereka".

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui kondisi di alam akhirat orang-orang yang mati di jalan Allah. Yaitu bersenang - senang, baik karena anugerah surgawi maupun karena kondisi anak keturunannya di dunia.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya mati di jalan Allah, jalan perjuangan untuk mendapatkan ridho Allah SWT.
3. Berusaha keras untuk selalu berada di atas jalan perjuangan untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Sehingga jika sewaktu-waktu meninggal dunia, tepat berada di jalan Allah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

يَسْتَبْشِرُونَ بِنِعْمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ
(الْمُؤْمِنِينَ)

[Surat Ali 'Imran 171]

Artinya;

Mereka saling minta cerita yang menggembarakan atas nikmat Allah dan anugerah-Nya. Dan sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman''.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Selalu menjaga iman dan beramal shaleh (berbuat baik dengan ikhlas), sekecil apapun.
2. Mengetahui, bahwa orang-orang yang berada di dalam surga juga saling berbagi cerita tentang pengalaman masing-masing dalam menerima nikmat dan karunia Allah SWT.
3. Memahami dan menghayati betapa Allah maha pengasih lagi maha penyayang, khususnya kepada para hamba Allah yang sampai mati berada di jalan Allah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَاتَّقُوا أَجْرٌ عَظِيمٌ

Surat Ali 'Imron 172

Artinya;

''(Orang-orang yang beriman), adalah mereka yang tetap memenuhi panggilan Allah dan sang rasul, setelah luka menimpa diri mereka. Bagi orang-orang yang bersikap baik dan bertakwa diantara mereka, ada pahala yang agung''.

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Selalu berusaha membuktikan keimanan dengan tetap istiqamah dalam perjuangan setelah kita mengalami keterpurukan dan kekalahan. Bahkan semakin menjadi lebih baik.
2. Memahami dan menghayati bahwa luka dan keterpurukan yang menimpa diri kita adalah bagian dari ujian keimanan kita kepada Allah SWT.
3. Mengetahui hikmah di balik adanya keterpurukan, kekalahan dan luka bagi orang-orang yang istiqamah dalam iman, ada sellery (upah) yang agung (besar, dengan efek tak terbatas).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا
وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Surat Ali 'Imron 173

Artinya:

(Orang-orang yang beriman) adalah mereka yang jika dikatakan oleh orang banyak 'sungguh banyak orang telah berkumpul untuk (menyerang) kalian, maka takutlah kalian kepada mereka, maka malah bertambah iman mereka, seraya mereka berkata ' Allah pasti mencukupi kita, dan Dia adalah sebaik-baik wakil'.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Menjadi seorang mukmin yang kokoh pendirian dan kuat keberanian melawan teror para musuh Islam.
2. Memahami diantara ujian keimanan adalah teror para musuh Islam. Juga menghayati bahwa Allah adalah sebaik-baik tempat berwakil.
3. Mengetahui, diantara kriteria seorang mukmin yang benar, adalah tak gentar dengan adanya teror, bahkan semakin menguatkan iman yang ada di dalam dada.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمَسَّ لَهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ
اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ

Surat Ali 'Imron 174

Artinya:

"Maka kemudian mereka berbalik dengan kenikmatan dari Allah dan anugerah yang tak tersentuh keburukan, dan mereka mengikuti ridlo Allah, dan Allah itu adalah sang pemilik anugerah yang agung".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui keutamaan orang yang istiqamah dalam iman dan perjuangan, yaitu akan mendapatkan nikmat dan anugerah Allah yang full kebaikan, baik secara dhohir maupun batin.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya istiqamah dalam iman dan perjuangan, untuk mendapatkan nikmat, anugerah dan ridlo Allah SWT.
3. Memiliki semangat yang tinggi untuk mendapatkan nikmat Allah dan anugerah serta ridlo-Nya. Dengan cara istiqamah dalam iman dan perjuangan di jalan Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

إِنَّمَا ذُلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Surat Ali 'Imron 175

Artinya:

"Sungguh hal yang terjadi pada kalian itu, hanyalah setan yang sedang menakut-nakuti kalian dan para kekasih-Nya. Maka janganlah kalian takut kepada mereka, dan takutlah kalian pada-Ku, jika kalian adalah orang-orang yang beriman".

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Tegar dan teguh menghadapi taswis (bisikan setan) yang menakut-nakuti kita sehingga takut bersikap yang benar dan disiplin.
2. Memahami dan menghayati betapa besar pengaruh setan dalam batin kita, khususnya bisikan dan fantasi yang menakutkan.
3. Mengetahui bahwa bisikan hati yang bersifat menakutkan dan menakut-nakuti kita adalah bisikan saytoni kepada para kekasih Allah. Jangan dihiraukan, takutlah jika perbuatan kita hanya menimbulkan kemurkaan Allah SWT pada kita.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَلَا يَحْزُنُكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَن يَضُرُّوا اللَّهَ شَيْئًا
يُرِيدُ اللَّهُ أَلَّا يَجْعَلَ لَهُمْ حِزًّا فِي الْآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Surat Ali 'Imron 176

Artinya:

"Dan janganlah orang-orang yang bersegera di dalam kekufuran, menjadikanmu susah. Sungguh mereka itu tidak akan mencelakakan Allah sama sekali. Allah menghendaki agar Dia tidak menjadikan bagian di akhirat untuk mereka. Dan bahkan bagi mereka adzab yang agung".

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Tidak terlalu serius sehingga menjadi gelisah terhadap orang-orang yang banyak berbuat kekufuran. Biarkan saja biar Allah yang akan menghukumnya.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga sikap mental yang stabil, dalam perjuangan di jalan Allah SWT. Tidak mudah panik terhadap kekuatan musuh-musuh Islam.
3. Mengetahui, bahwa nabi Muhammad Saw. Juga memiliki sikap manusia, yang berupa rasa susah dan gelisah dalam menghadapi kekuatan musuh, sehingga Allah mengingatkannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

إِنَّ الَّذِينَ اشْتَرُوا الْكُفْرَ بِالْإِيمَانِ لَنْ يَضُرُّوا اللَّهَ شَيْئًا وَلَهُمْ عَذَابٌ
(أَلِيمٌ)

[Surat Ali 'Imran 177]

Artinya:

"Sesungguhnya orang-orang yang membeli kekufuran dengan keimanan, tidak akan mencelakai Allah sama sekali, bahkan bagi mereka adzab yang pedih".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa orang-orang yang menukarkan keimanan yang dimilikinya untuk kepentingan yang kontras dengan ridlo Allah, tidak akan merugikan Allah, tetapi dirinya sendiri yang akan merugi, karena akan mendapatkan murka Allah.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, dan bahayanya membeli kekufuran dengan keimanan yang kita miliki.
3. Berusaha keras untuk istiqamah dalam iman, tidak tergoda dengan dunia dan kekufuran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ نَمْلِي لَهُمْ خَيْرٌ لِّأَنفُسِهِمْ ۗ إِنَّمَا نَمْلِي
(لَهُمْ لِيَزْدَادُوا إِتْمًا ۗ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

[Surat Ali 'Imran 178]

Artinya:

"Dan hendaknya orang-orang kafir itu tidak memperkirakan bahwa Kami tangguhkan mereka itu lebih baik bagi diri mereka. Sesungguhnya Kami tangguhkan mereka itu agar mereka lebih bertambah dosanya. Dan bagi mereka adzab yang menghinakan".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Selalu berhati-hati dalam mengisi waktu hidup kita dan menggunakan kesempatan hidup kita untuk bertaubat dan beramal shaleh.
2. Memahami dan menghayati bahwa yang terpenting dalam kehidupan manusia itu bukan panjangnya umur tetapi pemanfaatan umur kita.
3. Mengetahui bahwa panjangnya umur seseorang yang duraka kepada Allah adalah merupakan istidroj (pangelulu), agar dia semakin dalam masuknya ke dalam neraka.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

مَا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُطْلِعَكُمْ عَلَى الْغَيْبِ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَجْتَبِي مِنْ رُسُلِهِ مَنْ يَشَاءُ ۖ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۗ وَإِنْ تَوَمَّنُوا ۖ وَتَتَّقُوا ۖ فَلَكُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Surat Ali 'Imron 179

Artinya:

"Tidaklah Allah membiarkan orang-orang yang beriman pada posisi yang kalian alami ini, sampai Dia menyeleksi yang buruk dari yang baik. Dan tidaklah Allah itu menampakkan atas perkara yang ghaib untuk kalian, tetapi Allah mengijabahi diantara para rasul-Nya, yang Dia kehendaki. Maka berimanlah kalian kepada Allah dan para rasul-Nya. Maka jika kalian beriman dan bertakwa maka bagi kalian ada pahala yang agung".

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Selalu menjaga keyakinan kepada Allah dan rasul-Nya, dengan tetap istiqamah dalam kebaikan, aturan dan ketentuan Allah untuk diri kita.
2. Memahami dan menghayati bahwa kondisi kurang menyenangkan yang dialami oleh orang-orang yang beriman, termasuk kita harus kita maknai sebagai ujian keimanan dan kehidupan dari Allah SWT.
3. Mengetahui hikmah dibalik semua peristiwa yang kita alami adalah ujian keimanan dari Allah, sebagai seleksi adanya orang yang baik dan orang yang buruk. Dan ada upah yang agung di balik istiqamah dalam keimanan dan ketaqwaan.

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ ^طبَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ^طسَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ^طوَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ^طوَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Surat Ali 'Imron 180

Artinya;

Dan janganlah orang-orang yang bakhil terhadap apa yang telah diberikan oleh Allah kepada mereka itu adalah lebih baik bagi mereka, bahkan itu adalah lebih buruk bagi mereka. Mereka akan dibebani dengan apa yang mereka bakhili itu pada hari kiamat. Dan adalah milik Allah semua warisan langit dan bumi ini. Dan Allah itu terhadap apa saja yang mereka kerjakan adalah maha mengetahui''.

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bakhil adalah akhlak yang tercela dan tidak menguntungkan diri sendiri. Karena hakekatnya semua yang kita miliki adalah amanah dari Allah SWT, yang maha mengetahui.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya introspeksi diri sendiri apakah kita akhlak bakhil masih ada di dalam diri kita, sedangkan Allah maha mengetahui terhadap apa saja yang kita kerjakan.
3. Berusaha keras untuk membersihkan diri dari sifat bakhil menjadi dermawan. Karena Allah membenci sifat bakhil dan menyukai sifat dermawan.

هَٰهُنَا قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَاءُ سَنَكْتُبُ مَا قَالُوا
وَقَتْلَهُمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَنَقُولُ ذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ

Surat Ali 'Imron 181

Artinya:

“Sungguh Allah telah mendengar kata orang-orang yang berkata 'Allah itu fakir dan kami adalah orang-orang yang kaya' . Kami akan mencatat apa yang mereka telah katakan, dan pembunuhan mereka atas para nabi dengan tanpa kebenaran, dan Kami akan katakan 'rasakanlah adzab yang membakar ini ' .

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa diantara macam-macam sikap orang-orang kafir yang melecehkan keberadaan Allah adalah dengan mengatakan bahwa Allah itu fakir (butuh makhluk), sedangkan mereka adalah orang-orang yang kaya (tidak butuh Allah), maka mereka akan dihukum oleh Allah dengan disiksa bakar.
2. Memahami dan menghayati betapa takaburnya orang-orang kafir, begitu juga mereka telah membunuh para nabi dengan tanpa alasan yang benar.
3. Menghindari sikap mental takabur kepada Allah dan membunuh karakter (membuli dan memfitnah) para ulama' sebagai pengganti fungsi para nabi. Karena Allah pasti akan murka dan menurunkan adzab-Nya.

Surat Ali 'Imron 182

Artinya:

“Hal itu (terbakar api neraka), karena sebab apa yang telah dilakukan oleh tangan-tangan kalian, dan sungguh Allah bukan termasuk orang-orang yang suka berbuat dholim terhadap para hamba”.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Berhati-hati dan waspada serta bertanggung jawab terhadap perbuatan kita sehari-hari, tidak sembarangan dalam berbuat dan bertindak.
2. Mengetahui, bahwa apa saja yang kita alami sekarang atau yang akan datang, khususnya keadaan yang tidak baik, termasuk masuk neraka adalah akibat dari "perbuatan" kita semua.
3. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga sikap mental dan perbuatan serta tindakan kita sehari-hari, janganlah sampai perbuatan kita menyebabkan diri kita celaka, apa lagi terbakar di dalam api neraka.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ عَهْدُ إِلَيْنَا أَلَّا نُؤْمِنَ لِرَسُولٍ حَتَّىٰ يَأْتِينَا بَقُرْبَانٍ
تَأْكُلُهُ النَّارُ ۗ قُلْ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّن قَبْلِي بِالْبَيِّنَاتِ وَبِالَّذِي قُلْتُمْ فَلَمَّ
قَتَلْتُمُوهُمْ إِنَّ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Surat Ali 'Imron 183

Artinya:

"Adalah orang-orang yang telah berkata 'sesungguhnya Allah menyumpah kami, agar kami tidak beriman kepada seorang rasulpun sampai dia bisa menunjukkan kepada kami bahwa kurbannya dimakan api. Katakanlah, telah datang kepada kalian beberapa rasul sebelumku dengan beberapa bukti dan dengan sesuatu yang telah kalian katakan itu, tetapi kenapa kalian membunuh mereka, jika kalian termasuk orang-orang yang benar'".

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Mengetahui, bahwa Allah telah membantah alasan mereka (orang Yahudi) untuk tidak beriman kepada nabi Muhammad, dengan menunjukkan bahwa mereka sudah biasa beralasan seperti itu. Yaitu mengatas namakan Allah.
2. Memahami dan menghayati bahwa orang-orang kafir dari kalangan Yahudi, banyak juga yang menolak akan kebenaran sang rasul.
3. Berusaha keras untuk membersihkan diri dari sifat-sifat maupun sikap orang-orang Yahudi khususnya, menolak kebenaran atas nama Allah, membunuh karakter; membuli, menggunjing, dan memfitnah para ulama itu. Sebagai mana halnya mereka, orang Yahudi membunuh para nabi.

فَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَ رَسُولٌ مِنْ قَبْلِكَ جَاءُوا بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَالْكِتَابِ (الْمُنِيرِ)

[Surat Ali 'Imran 184]

Artinya;

Maka jika mereka itu mendustakan kamu, maka sungguh para rasul sebelummu juga telah didustakan, padahal mereka telah datang dengan membawa bukti-bukti, dan kitab-kitab klasik (manuskrip) dan kitab yang bercahaya''.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Bersabar dalam berdakwah seperti para Rasulullah, khususnya nabi Muhammad, dalam menghadapi orang-orang yang tidak percaya dengan kita.
2. Padahal para rasul membawa bukti-bukti kerasulan (mu'jizat), dan kitab suci. Baik yang berupa manuskrip maupun kitab suci yang baru. Mereka tetap tidak dipercaya oleh sebagian besar umatnya, tetapi tetap bersabar dan terus berdakwah.
3. Memahami dan menghayati betapa pentingnya mengingat kesabaran para Rasulullah, khususnya nabi Muhammad dalam menghadapi kekufuran umatnya.
4. Mengetahui bimbingan Allah pada nabi Muhammad, untuk bersikap sabar dalam menghadapi kekufuran umatnya. Untuk bersabar dengan cara mengingat kesabaran para rasul sebelumnya.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Surat Ali 'Imron 185

Artinya:

“Setiap diri (yang berjiwa) pasti merasakan kematian, maka sungguh kalian akan diberikan balasan dengan sempurna itu, hanya di hari kiamat. Maka barangsiapa yang dihindarkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh dia telah beruntung. Dan apapun kehidupan dunia itu hanyalah kesenangan yang menipu”.

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Tidak berorientasi atau berpandangan materialistis duniawi. Tetapi sebaliknya, hidup di dunia untuk target kebahagiaan di akhirat.
2. Memahami dan menghayati bahwa kehidupan duniawi apapun, hanyalah kesenangan yang sangat sementara dan sederhana, bahkan pada hakikatnya menipu. Dan semua makhluk pasti akan mengalami kematian dan di akhirat akan mendapatkan balasan amal perbuatannya dengan sempurna.
3. Mengetahui bahwa kehidupan di dunia ini bersifat sementara dan sangat sederhana
4. Yang tidak patut kita jadikan tujuan hidup. Tujuan hidup yang sesungguhnya adalah kesuksesan di akhirat, adalah terhindar dari neraka dan sukses masuk surga.

لَتُبْلَوْنَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ
قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا ۗ وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Surat Ali 'Imron 186

Artinya:

"Dan sungguh kalian akan diuji di dalam masalah harta kalian dan jiwa kalian, dan sungguh kalian akan mendengar dari orang-orang yang telah diberikan kitab suci sebelum kalian, juga dari orang-orang yang menyekutukan Allah, sesuatu yang banyak menyakitkan. Dan jika kalian bersabar dan selalu bertawa, maka sungguh hal tersebut adalah diantara persoalan yang sangat prinsip".

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Bersiap mental untuk menghadapi ujian keimanan dari jalur internal (harta benda dan jiwa raga), dan dari eksternal (non muslim) agar kita tetap bersikap sabar dan patuh kepada Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati bahwa dalam hidup kita pasti ada tantangan, hambatan dan rintangan, yang harus kita hadapi dengan penuh kesabaran dan kepatuhan terhadap Allah SWT.
3. Mengetahui peringatan dari Allah SWT atas sumber-sumber permasalahan hidup. Yaitu; harta benda, jiwa raga dan orang-orang yang ada di sekitar kita, khususnya non muslim.

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ
فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ فَبُئْسَ مَا يَشْتَرُونَ

Surat Ali 'Imron 187

Artinya:

Dan ketika itu Allah mengambil sumpah orang-orang yang telah diberikan kepada mereka sebuah kitab suci, agar kalian benar-benar menjelaskannya kepada manusia dan agar kalian tidak menyembunyikannya. Maka merekalah yang menyampakkan sumpah itu di belakang punggung mereka, dan mereka membeli dengannya sesuatu yang bernilai sangat sedikit. Maka alangkah buruknya apa yang mereka beli itu".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui kondisi kebanyakan umat terdahulu (Yahudi dan Nasrani), dan komitmen mereka dalam memegangi sumpahnya kepada Allah.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya introspeksi diri sendiri tentang seberapa besar ketulusan diri kita atas janji kita kepada Allah SWT.
3. Berusaha keras untuk menghindarkan diri dari sekap mental yang suka membeli kesenangan dunia dengan agama. Tidak seperti kebanyakan orang Yahudi dan Nasrani.

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا آتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا
وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۖ فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ بِمَقَازَةٍ مِنَ الْعَذَابِ

Surat Al Imron Ayat 188

Artinya:

"Dan sekali-kali janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang bergembira dengan sesuatu yang telah mereka peroleh, dan menyukai untuk dipuji dengan sesuatu yang mereka tidak lakukan, maka sungguh janganlah kamu mengira, bahwa mereka akan beruntung 'lepas' dari adzab, bahkan bagi mereka adzab yang pedih".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Tidak mudah ujub dan suka mengklaim karya orang lain sebagai kebanggaan diri kita. Seakan akan itu karya kita. Juga tidak membanggakan orang yang berkarakter munafik seperti itu.
2. Memahami dan menghayati bahwa Allah yang maha mengetahui, tidak mungkin ditipu oleh kemunafikan kita.
3. Mengetahui bahwa Allah adalah maha mengetahui apa saja yang dilakukan oleh manusia berikut niatan hatinya, dan Allah akan bertindak adil terhadap manusia, yang berbuat dengan kemunafikan akan mendapatkan adzab yang pedih, sesuai dengan

وَاللَّهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Surat Ali 'Imron 189

Artinya:

" Dan adalah milik Allah kerajaan semua langit dan bumi ini, dan Allah adalah maha kuasa atas segala sesuatu".

Takwil

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Selalu berusaha keras untuk meningkatkan iman dan keyakinan kita kepada Allah sebagai Tuhan yang maha kaya lagi maha kuasa.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya kita bertawakal kepada Allah, dan betapa fakir dan lemahnya kita sebagai makhluk.
3. Mengetahui bahwa Allah adalah betul-betul maha kaya lagi maha kuasa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ

[Surat Ali 'Imran 191]

Artinya:

"Yaitu, mereka yang mengingat Allah dalam keadaan berdiri, duduk dan berbaring mereka, juga merenungkan tentang penciptaan langit dan bumi, seraya berkata 'Tuhan kami, apa yang Engkau ciptakan ini tidaklah sia-sia, Maha suci Engkau, maka lindungilah kami dari adzab neraka'".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui kriteria cendekiawan muslim (Ulul Albab), yaitu seorang yang ahli dzikir, ahli fikir dan sekaligus berjiwa pluralis.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya integritas (penyatuan) kepribadian ; ahli dzikir, ahli fikir dan jiwa pluralis (jiwa yang terbuka).
3. Berusaha keras untuk memprofil diri (membentuk karakter diri), menjadi Ulul Albab (cendekiawan muslim) yang ahli dzikir ahli fikir dan berjiwa pluralis.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تَدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْرَيْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Surat Ali 'Imron 192

Artinya:

"Ya Tuhan kami, sungguh Engkau, siapa saja yang telah Engkau masukkan ke dalam neraka adalah orang yang telah Engkau hinakan, dan bagi orang-orang yang dholim tidak ada seorangpun yang bisa menolong".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui diantara munajat para cendekiawan yang Ulul Albab adalah hakekat kehinaan dan keterpurukan manusia.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga diri dari keterpurukan dan kehinaan yang hakiki, yaitu diadzab nya seseorang di dalam api neraka.
3. Berusaha keras untuk menjadi orang yang selamat dari adzab Allah, yang berupa siksaan api neraka. Dengan menghindari kedholiman sekecil apapun.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا
فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَقَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ

Surat Ali 'Imron 193

Artinya:

"Tuhan kami, sungguh kami telah dengar para penyeru yang berseru untuk iman, 'hendaklah kalian beriman kepada Tuhan kalian, maka kamipun telah beriman. Tuhan kami ampunilah dosa-dosa kami dan lepaskanlah keburukan-keburukan dari diri kami dan matikanlah kami bersama dengan orang-orang yang berbakti".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui diantara model munajat seorang cendekiawan yang relegius (Ulul Albab).
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya gaya dalam munajat dan do'a kepada Allah, dengan model dialog, antara seorang hamba dengan Tuhannya
3. Mengamalkan untaian munajat dan do'a dalam ayat tersebut, khususnya di malam hari setelah melaksanakan qiamul lail.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

رَبَّنَا وَآتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ إِنَّكَ لَا
(تُخْلِفُ الْمِيعَادَ)

[Surat Ali 'Imran 194]

Artinya:

"Tuhan kami, datangkan kepada kami, apa yang Engkau janjikan kepada para rasul, dan janganlah Engkau hinakan kami pada hari kiamat, sungguh Engkau tidak akan menyalahi janji".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui contoh bagian dari untaian do'a Ulul Albab dalam Al Qur'an.
2. Memahami dan menghayati pentingnya gaya bahasa dalam berdoa. Dengan susunan redaksi meliputi wasilah dan sandaran do'a serta adanya pujian kepada Allah.
3. Menjadikan untaian do'a Qur'ani ayat tersebut sebagai bagian dari do'a kita.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِنْكُمْ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ ۖ
 بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ ۗ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي
 سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي
 مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

[Surat Ali 'Imran 195]

Artinya:

"Sehingga Tuhan mereka mengijabahi mereka, seraya berkata 'sungguh Aku ini tidak akan menyia-nyikan amal perbuatan salah satu diantara kalian, baik laki-laki maupun perempuan, sebagian dari kalian adalah bagian dari yang lain. Adapun orang-orang yang berhijrah dan terusir dari rumah mereka dan disakiti di jalan-Ku, membunuh atau dibunuh, pasti akan dibebaskan keburukan dari diri mereka. Dan pasti Kami akan memasukkan mereka ke taman-taman yang sungai-sungai mengalir di bawahnya, sebagai balasan dari sisi Allah, sedangkan Allah yang di sisi-Nya ada sebaik-baik pahala'".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah SWT, pasti akan membalas amal shaleh orang-orang yang beriman, baik yang sukses maupun yang tidak sukses. Dan balasan dari Allah adalah sesuatu yang sangat bagus, yaitu kenikmatan surgawi.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya amal shaleh bagi orang-orang yang beriman, sekecil apapun, baik berhasil, sukses dan menang ataupun kalah, tidak sukses dan bahkan terbunuh.
3. Selalu bersabar dalam melakukan amal shaleh dan berdakwah juga berjuang, sekecil apapun.

(لَا يَغْرَنَكَ تَقَلُّبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْبِلَادِ)

[Surat Ali 'Imran 196]

Artinya:

"Janganlah dinamika orang-orang kafir di negeri ini menipu dirimu".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Berhati-hati dalam menyikapi dinamika, dan kreativitas orang-orang kafir, agar kita tidak tertipu dan terperdaya oleh kebaikan dan tampilan mereka.
2. Mengetahui peringatan dari Allah SWT. Terkait dengan dinamika dan kreativitas orang-orang kafir yang bisa menyebabkan kita tertipu, terperdaya dan terkecoh.
3. Memahami dan menghayati betapa pentingnya sikap hati-hati dalam menghadapi dinamika orang-orang kafir (orang-orang yang menolak kebenaran Islam).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Surat Ali 'Imron 197

Artinya:

"Kesenangan yang sedikit kemudian kembali mereka ke dalam neraka jahanam, dan ia adalah seburuk-buruk tempat kembali".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Tidak terpesona dengan gebyar kemewahan dan kebaikan dan kenikmatan duniawi, khususnya yang dimiliki oleh orang-orang kafir.
2. Memahami dan menghayati betapa sederhana kenikmatan dan kesenangan dunia, yang cenderung menipu yang ending nya penderitaan.
3. Mengetahui, kesenangan duniawi yang didapatkan oleh orang-orang kafir hanyalah sedikit, lagi pula pasti berakhir dengan derita, khususnya nanti di akhirat, pasti akan kembali ke neraka jahanam, na'udzubillaahi min dzaalik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

لُكِنِ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نُزُلًا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِلْأَبْرَارِ

Surat Ali 'Imron 198

Artinya:

"Tetapi orang-orang yang patuh kepada Tuhan mereka, bagi mereka ada taman-taman yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Mereka abadi di dalamnya, sebagai penobatan dari sisi Allah. Dan apa saja yang dari sisi Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Mengetahui, bahwa apa yang akan diperoleh oleh orang-orang yang yang bertaqwa dan berbakti kepada Allah, sangat berbeda dengan apa yang diperoleh orang-orang yang kafir. Orang yang bertaqwa akan mendapatkan balasan dari Allah berupa kehidupan dan kenikmatan surgawi.
2. Berusaha keras untuk menjadi seorang yang senantiasa bertaqwa dan patuh kepada Allah SWT.
3. Memahami dan menghayati betapa pentingnya berbakti kepada Allah SWT. Karena bersifat Al syakur (selalu membalas kebaikan dengan yang lebih baik)

وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ
خَاشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ
رَبِّهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Surat Ali 'Imron 199

Artinya;

"Dan sungguh diantara para ahli kitab, betul-betul ada orang yang beriman kepada Allah dan (beriman kepada) apa saja yang diturunkan kepada kalian dan yang telah diturunkan kepada mereka sendiri dengan penuh khushyuk karena Allah, tidak membeli dengan ayat-ayat Allah sesuatu yang bernilai sedikit. Mereka itu, baginya ada pahala di sisi Tuhan mereka. Sesungguhnya Allah itu cepat hisab-Nya".

Takwil,

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa diantara ahli kitab (pemilik kitab suci), ada juga yang benar-benar merupakan seorang mukmin yang sejati.
2. Memahami dan menghayati pentingnya sikap terbuka dan berprasangka baik terhadap orang-orang yang non muslim yang ahli kitab (pemilik kitab suci). Jangan-jangan mereka yang dimaksud oleh Allah dalam ayat tersebut.
3. Berusaha membuka diri dan berprasangka baik, terhadap orang-orang yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai suci agama, seperti tauhid dan kebenaran. Sekalipun dia belum muslim secara KTP.

Al – Qur'an & Pengamalannya

Seri 5

Pengamalan Surat Ali Imron (Ayat 1 – 200)

Buku ini merupakan panduan berseri atas pengamalan praktis kitab suci Al Qur'an sebagai pegangan hidup bagi umat Islam. Seri dalam penerbitannya sementara berdasarkan kemampuan dan kebutuhan internal keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Daru Ulil Albab.

Risalah sederhana ini, memuat tentang bagaimana mengamalkan firman – firman Allah SWT dalam Al-Qur'an secara lebih praktis dan menyeluruh, baik secara kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan) maupun secara psikomotorik (praktek atau amaliyah badaniyah). Sehingga terbentuk Akhlak Qur'ani secara utuh (holistik) dan menyeluruh.

Buku ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman prkatis terhadap pengamalan firman – firman Allah SWT.

Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab
Kelutan – Ngronggot – Nganjuk – Indonesia
www.daruulilalbab.com / www.metafisika-center.org

